



**ANALISIS KAUSALITAS ANTARA EKSPOR DAN
IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

RIZKY AFIFAH
NIM. 15 402 00140

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



Scanned with
CamScanner



**ANALISIS KAUSALITAS ANTARA EKSPOR DAN
IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**RIZKY AFIFAH
NIM. 15 402 00140**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**ANALISIS KAUSALITAS ANTARA EKSPOR DAN
IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**RIZKY AFIFAH
NIM: 15 402 00140**

PEMBIMBING I

**Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015**

PEMBIMBING II

**Delima Sari Lubis, M.A
NIP.19840512 201403 2 002**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2019





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
Padangsidempuan, 6 November 2019

Lampiran : a.n. **Rizky Afifah**
: 6 (Enam) Eksemplar
Bisnis Islam

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan
IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Rizky Afifah** yang berjudul "**Analisis Kausalitas Antara Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**".

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah konsentrasi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizky Afifah
NIM : 15 402 00140
Jurusan : **Ekonomi Syariah**
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Analisis Kausalitas Antara Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.**

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : November 2019

Yang menyatakan,



Rizky Afifah
NIM. 15 402 00140

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rizky Afifah**
NIM : 15 402 00140
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Kausalitas Antara Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Oktober 2019

nyatakan,

METERAI
TEMPEL
BD7AHF143557647
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Rizky Afifah
NIM. 15 402 00140



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

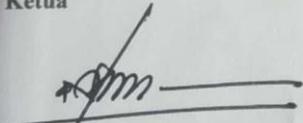
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

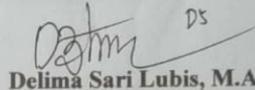
**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : RIZKY AFIFAH
NIM : 15 40200 140
FAKULTAS/JURUSAN : Analisis Kausalitas Antara Ekspor Dan Impor Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

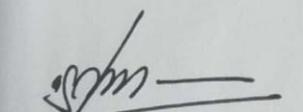
Ketua

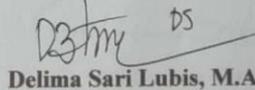
Sekretaris


Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A
NIP. 19730725 199903 1 002

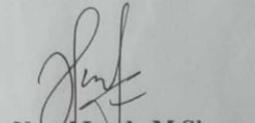

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Anggota


Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A
NIP. 19730725 199903 1 002


Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002


Rodame Monitorir Napitupulu, M.M
NIP. 19841130 201801 2 001


Nurul Izzah, M.Si
NIP. 19900122 201801 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Senin/ 25 November 2019
Pukul : 09.00 WIB - 12.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/73,23 (B-)
Index Prestasi Kumulatif : 3,35
Predikat : SANGAT MEMUASKAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telpon. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Analisis Kausalitas Antara Ekspor dan Impor Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.**

**NAMA : Rizky Afifah
NIM : 15 402 00140**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 10 Desember 2019
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Rizky Afifah
Nim : 15 402 00140
Judul : Analisis Kausalitas Antara Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di suatu perekonomian, Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan ini di antaranya adalah pertumbuhan ekonomi yang di lihat dari PDB Indonesia. kesejahteraan dan kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan *output* nasional. Makin tinggi pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat.

Kegiatan ekspor dan impor merupakan sebuah aktivitas perdagangan yang dapat mendukung kelancaran pertumbuhan ekonomi dimana terjadi penjualan dalam dan luar negeri. Pada tahun 1988 ke 1989 nilai ekspor meningkat sebesar 22,158.9 US\$ akan tetapi nilai PDB menurun dari sebesar 893,33 menurun menjadi sebesar 94,451. Dan pada nilai impor pada tahun 1989 mengalami peningkatan dengan nilai 16,359.6 dan PDB mengalami penurunan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antara ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Untuk mengetahui hubungan kausalitas antara impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan untuk mengetahui hubungan kausalitas antara ekspor terhadap impor. Penelitian ini menggunakan data *time series* dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 1988-2017 dan alat analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu *Eviews* versi 9.

Hasil analisis Kausalitas *Granger* menunjukkan bahwa antara ekspor ke PDB nilai Probalitas F-Statistiknya adalah $0.7378 > 5\%$ yang artinya variabel ekspor tidak mempengaruhi variabel PDB. Kausalitas antara variabel impor ke PDB tidak mempengaruhi variabel PDB dengan nilai 0.0623. Sebaliknya hasil uji *Kausalitas Granger* antara PDB ke impor nilai Probalitas F-Statistiknya adalah $0.0040 < 5\%$ mempengaruhi variabel impor. Dan dari hasil uji analisis kausalitas grenger antara impor ke ekspor memiliki hubungan kausalitas karena lebih kecil dari 0,05 dengan nilai 0.0227 dan sebaliknya nilai ekspor ke impor juga memiliki hubungan kausalitas dengan nilai 0,0027 lebih kecil dari 0,05.

Kata kunci: Analisis Kausalitas, Ekspor, Impor, Pertumbuhan Ekonomi

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam peneliti haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi ummat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dengan judul **“Analisis Kausalitas Antara Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”**. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Abdul Nasser, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. Ibu Delima Sari Lubis., MA selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Ibu Nurul Izzah M.Si sebagai Sekretaris Program Studi, serta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap M.Si selaku pembimbing I, dan Ibu Delima Sari Lubis., M.A sekaligus sebagai pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan fakultas ekonomi dan bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Penghargaan teristimewa dan terima kasih yang tidak ternilai kepada Papa Rahmat Nasution dan Mama Yusnaini tercinta atas doa dan dukungan, kasih sayang, pengorbanan dan air mata, yang selama selama ini telah berjuang demi anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang diharapkan.
8. Terima kasih untuk Abanganda Ahmad Rifai Nasution SP.i., Rinaldi Arrasyid Nasution S.E dan kakak tercinta Rini Yulan Sari Nasution SP.d yang memberikan perhatian dan semangat serta doanya tanpa kalian semua peneliti tidak mungkin bisa menyelesaikan skripsi ini. Karena keluargalah yang selalu memberikan tempat teristimewa bagi peneliti. Ketika peneliti berada dalam keterpurukan keluarga selalu ada dan selalu menjadi yang pertama menguatkan. Semoga keluarga penulis selalu dalam lindungan Allah SWT.
9. Buat teman-teman ES IE-1 angkatan 2015 dan rekan-rekan mahasiswa seluruhnya khususnya untuk sepupu ku Hasna Indah dan buat teman-teman terbaikku Nur Azizah, Nurmdani, Nikmatun Khairoh, Nursakima Tanjung dan Wina Julia, terima kasih atas dukungan, motivasi, saran dan saran yang kalian

berikan kepada peneliti. Mudah-mudahan Allah mempermudah segala urusan kita Amin.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, peneliti dengan segala kerendahan hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberi dan melindungi kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak Aamiin.

Padangsidempuan, Desember 2019
Peneliti,

RIZKY AFIFAH
NIM. 15 402 00140

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es
ص	šad	š	es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	..’..	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	a	A
	Kasrah	i	I
	ḍommah	u	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN <i>MUNAQASYAH</i>	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENADUHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Definisi Operasional Variabel	9
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Kegunaan Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Kerangka Teori	14
1. Pertumbuhan Ekonomi	14
2. Teori Pertumbuhan Ekonomi	15
3. Faktor yang menentukan Pertumbuhan Ekonomi.....	19
4. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam.....	22
5. Ekspor	24
6. Impor.....	28
7. Ekspor dan Impor dalam Islam	30
B. Penelitian Terdahulu.....	32

C. Kerangka Pikir.....	35
D. Hipotesis.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
B. Jenis Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel	38
D. Instrumen Pengumpulan Data	39
E. Analisis Data.....	39
1. Uji Stasioneritas	39
2. Uji VAR	40
3. Penentuan <i>Lag</i>	40
4. Uji Kausalitas Granger	41
5. IRF (<i>Impulse Response function</i>).....	41
6. <i>Variance Decomposition</i> (VD).....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	44
A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara	44
1. Profil Negara Indonesia.....	44
B. Gambaran Umum Variabel Penelitian.....	45
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	45
2. Ekspor dan Impor.....	47
C. Hasil Analisis Data	49
1. Uji Stasioneritas Data	49
2. Penentuan <i>Lag Length</i>	51
3. Uji Kausalitas <i>Granger</i>	53
4. IRF (<i>Impulse Response function</i>).....	54
5. <i>Variance Decomposition</i> (VD).....	57
6. Uji VAR	60
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
E. Keterbatasan Penelitian.....	64
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65

B. Saran..... 66

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Nilai PDB, Total Ekspor dan Total Impor	4
Tabel I.2 Definisi Operasional Variabel	9
Tabel II.1 Peneliti Terdahulu.....	32
Tabel IV.1 Nilai PDB Indonesia 1988-2017.....	46
Tabel IV.2 Nilai PDB, Nilai Total Ekspor, Nilai Total Impor Indonesia 1988-2017.....	48
Tabel IV.3 Hasil Uji Stasioneritas Data.....	50
Tabel IV.4 Hasil Penentuan <i>Lag Length</i>	52
Tabel IV.5 Hasil Uji Kausalitas <i>Granger</i>	53
Tabel IV.6 Hasil Variance Decomposition.....	57
Tabel IV.7 Hasil <i>Vector Autoregressive (VAR)</i>	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I.1 Nilai PDB, Total Ekspor, Total Impor Indonesia	5
Gambar II.1 Kerangka Fikir	36
Gambar III.1 Kerangka Pemilihan Model Estimasi Kausalitas	43
Gambar IV.1 Hasil <i>Impluse Response Fucntion</i> (IRF)	55

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Data Pertumbuhan Ekonomi , Nilai Ekspor, dan Nilai Impor Indonesia
- Lampiran 2 Hasil Uji Stasioneritas Data (*Unit Root Test*) Ekspor Tingkat Level
- Lampiran 3 Hasil Uji Stasioneritas Data (*Unit Root Test*) Ekspor Tingkat First Difference
- Lampiran 4 Hasil Uji Stasioneritas Data (*Unit Root Test*) Impor Tingkat Level
- Lampiran 5 Hasil Uji Stasioneritas Data (*Unit Root Test*) Impor Tingkat First Difference
- Lampiran 6 Hasil Uji Stasioneritas Data (*Unit Root Test*) PDB Tingkat Level
- Lampiran 7 Hasil Stasioneritas Data (*Unit Root Test*) PDB Tingkat First Difference
- Lampiran 8 Hasil Uji *Lag Length*
- Lampiran 9 Hasil Uji Kausalitas *Granger*
- Lampiran 10 Hasil *Impulse Response Function* (IRF)
- Lampiran 11 Hasil *Variance Decomposition* (VD)
- Lampiran 12 Hasil Uji VAR

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan identik dengan peningkatan pendapatan perkapita yang disebut sebagai pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di suatu perekonomian, kesejahteraan dan kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan *output* nasional.¹ Makin tinggi pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat. Dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan sasaran utama bagi negara yang sedang berkembang. Untuk mempercepat pencapaian tingkat kesejahteraan ekonomi bagi penduduk khususnya di Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan tema sentral dalam kehidupan ekonomi suatu negara. Dalam perekonomian suatu negara, salah satu yang paling menonjol adalah mengenai pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menjadi penting dalam konteks perekonomian suatu negara karena dapat menjadi salah satu ukuran dari pertumbuhan atau pencapaian perekonomian bangsa tersebut. Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan ini di antaranya adalah pertumbuhan ekonomi yang di lihat dari PDB Indonesia.

¹Ahmad Ma'ruf dan Latri Wihastuti, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Determinan dan Prospeknya," dalam *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol 9, No. 1, April 2008, hlm.46.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan adalah syarat yang diperlukan bagi proses pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat digunakan untuk menggambarkan suatu perekonomian yang mengalami perkembangan ekonomi dan mencapai tingkat kemakmuran yang lebih tinggi serta dampak kebijakan suatu pembangunan yang dilaksanakan, khususnya di dalam bidang ekonomi.

Kegiatan ekspor dan impor dapat mendukung kelancaran pertumbuhan ekonomi. Sebagai salah satu upaya memenuhi perjanjian dalam perdagangan dunia. Ekspor produk merupakan bagian penting dari total produk nasional di berbagai negara, begitu juga dengan impor bahan-bahan mentah seperti tekstil, karet, batu bara. Barang modal, mesin-mesin, dan barang setengah jadi. Ekspor dan impor pada saat ini sudah semakin maju, karena kebutuhan manusia yang semakin beraneka macam. Sementara barang dan jasa tersebut tidak dapat diperoleh di dalam negara sendiri. Ini terjadi karena kelangkaan sumber daya yang tersedia di dalam negara tersebut.

Di Indonesia peranan sektor luar negeri sangatlah berperan penting agar meningkatnya kapasitas produksi dalam negeri. Dimana dapat memperluas pasar untuk memperoleh keuntungan dan pendapatan nasional akan meningkat, sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat pula. Secara teori dijelaskan bahwa perdagangan internasional membawa manfaat pada perluasan pasar. Perluasan pasar akan menimbulkan meningkatnya permintaan terhadap barang yang dihasilkan dalam negeri. Oleh karena itu

naiknya permintaan akan mendorong investasi, kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi bagi negara.

Menurut teori klasik Adam Smith, suatu negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional dan meningkatkan kemakmuran apabila adanya *free trade* (perdagangan bebas) dan melakukan spesialisasi berdasarkan keunggulan absolute yang dimiliki.² Melalui peningkatan ekspor dari masing-masing negara, maka akan terjadi peningkatan produksi nasional atau GDP. Karena peningkatan ekspor hal ini akan mendorong peningkatan impor produk yang belum mencukupi atau belum di produksi di dalam negeri. Dalam hal ini hubungan ekonomi hubungan ekonomi internasional dalam suatu negara ditunjukkan oleh kegiatan seperti ekspor dan impor. Sebagai salah satu komponen penting dalam hubungan ekonomi luar negeri.

Ekspor akan memperluas pasar barang buatan dalam negeri dan ini memungkinkan perusahaan-perusahaan dalam negeri mengembangkan kegiatannya. Impor juga dapat memberikan sumbangan kepada pertumbuhan ekonomi karena industri-industrinya. Berikut ini adalah data nilai PDB Indonesia, ekspor dan impor di Indonesia yang diperoleh dari data BPS (Badan Pusat Statistik).

Tabel I.1
Nilai Produk Domestik Bruto (PDB),

²Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm.131.

Total Ekspor dan Total Impor Indonesia

Tahun	PDB	Total Ekspo US\$	Total Impor US\$
2008	510,229	137,020.4	129,197.3
2009	539,580	116,510.0	96,829.2
2010	755,094	157,779.1	135,663.3
2011	892,970	203,496.6	177,435.6
2012	917,870	190,020.3	191,689.5
2013	912,524	182,551.8	186,628.7
2014	890,487	175,980.0	178,178.8
2015	861,934	150,366.3	142,694.8
2016	932,259	145,186.2	135,652.8
2017	1016,25	168,828,2	156,985,5

Sumber: bps.go.id

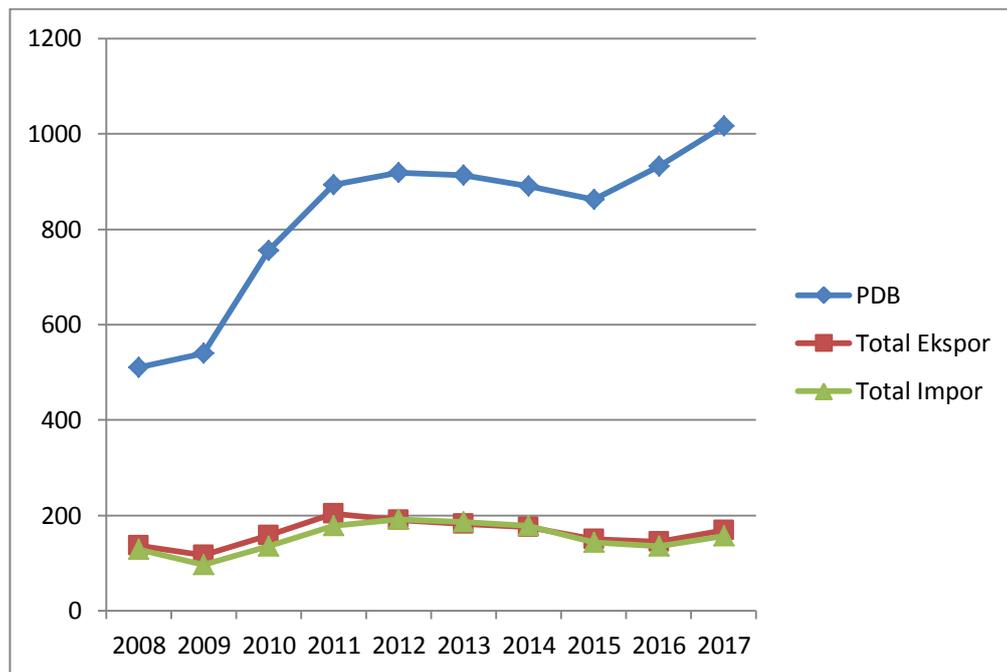
Berdasarkan tabel diatas, pada tahun 2008 nilai PDB Indonesia sebesar 510,229 Juta US\$ sampai dengan tahun 2009 PDB Indonesia mengalami peningkatan. Akan tetapi total impor yang terjadi pada tahun tersebut mengalami penurunan 129,197.3 Juta US\$ menurun hingga 96,829.3 Juta US\$ yang disebabkan krisis moneter, sehingga dapat dikatakan bahwa PDB Indonesia mengalami fluktuatif.

Selain PDB Indonesia ekspor Indonesia pada tahun 2008 sebesar 137,020.0 Juta US\$ dan pada tahun berikutnya nilai ekspor Indonesia mengalami penurunan dengan nilai 116,510 Juta US\$ akan tetapi nilai PDB Indonesia meningkat kemudian meningkat kembali ditahun selanjutnya, maka nilai ekspor Indonesia fluktuatif hingga tahun 2017.

Total impor Indonesia tahun 2008 sebesar 129,197.3 dan pada tahun berikutnya nilai ekspor Indonesia mengalami fluktuatif dengan nilai total 96,829.2 kemudan meningkat kembali di tahun 2010 sampai tahun 2012.

Dapat disimpulkan nilai total impor mengalami fluktuatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar I.1 di bawah ini:

Gambar I.1
Nilai Produk Domestik Bruto (PDB),
Total Ekspor dan Total Impor Indonesia



Sumber: bps.go.id

Berdasarkan hasil Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia pada tahun 1988 hingga 2017 nilai total ekspor, nilai total impor dan pertumbuhan ekonomi mengalami perkembangan yang tidak menentu terkadang terjadi peningkatan dan penurunan (fuktuatif). Dan ternyata nilai ekspor dan impor yang meningkat belum mampu meningkatkan dan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sementara itu menurut pakar ekonomi bahwa jika perdagangan ekspor dan impor meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan semakin meningkat dan semakin maju. Ekspor dan impor juga dapat membawa mamfaat pada perluasan pasar. Perluasan pasar akan menimbulkan

meningkatnya permintaan terhadap barang yang dihasilkan dalam negeri dan naiknya permintaan akan mendorong investasi, kesempatan kerja yang semakin luas, dan pertumbuhan ekonomi bagi negara tersebut.

Menurut Dian Ayu Novianingsih dalam hasil skripsinya yang berjudul *Analisis Hubungan Antara Ekspor dan PDB di Indonesia Tahun 1999-2008*, menunjukkan bahwa, terdapat hubungan satu arah antara ekspor dan PDB. Hal ini berarti, PDB mempengaruhi ekspor, dimana PDB dapat mempengaruhi tingkat kenaikan atau penurunan ekspor.³

Menurut Norma Rosyidah dalam hasil penelitiannya yang berjudul *Kausalitas Granger Pertumbuhan Ekonomi (GDP) Ekspor di Negara-negara Islam* menunjukkan bahwa mempunyai hubungan timbal balik antara ekspor dan GDP.⁴

Menurut Sindy Novita Haryati dan Paidi Hidayat dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Kausalitas Antara Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi Di Asean Plus Three* menunjukkan hubungan jangka panjang antara pertumbuhan ekonomi dan ekspor di Indonesia, Thailand, Philippina dan Cina adalah hubungan yang terjadi antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi adalah hubungan yang berpengaruh negatif.⁵

Menurut Dewi Mahrani Rangkuti dan Anwar Sanusi dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Impor Provinsi Sumatera Utara*

³Dini Ayu Novianingsih, *Analisis Hubungan Antara Ekspor dan PDB Indonesia Tahun 1999-2008*, Skripsi (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), hlm. 6

⁴Norma Rosyidah (2010), "Kausalitas Granger Pertumbuhan Ekonomi (GDP)-Ekspor di Negara-negara Islam," dalam *jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam*, Vol 1, No. 1 (2016), hlm. 46.

⁵Sindy Novita Haryati dan Paidi Hidayat, "Analisis Kausalitas Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi di Asean Plus Three," dalam *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol 2, No. 6, hlm 350.

menunjukkan adanya hubungan timbal balik antara PDRB Sumatera Utara ke Impor dan sebaliknya Impor Sumatera Utara ke PDRB Sumatera Utara dan begitu pula sebaliknya perubahan Impor Sumatera Utara menyebabkan perubahan PDRB Sumatera Utara. Artinya bahwa jika nilai PDRB Sumatera Utara mengalami peningkatan maka hal tersebut akan membawa perubahan peningkatan pada Impor Sumatera.⁶

Menurut Edy Sulistyو dalam hasil skripsinya yang berjudul Analisis Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi Dengan Impor Total Di Indonesia Tahun 1990-2011 menunjukkan Impor barang konsumsi di Indonesia secara signifikan oleh Pendapatan Nasional Indonesia dan berhubungan positif artinya semakin tinggi pendapatan nasional Indonesia maka akan meningkat impor barang Indonesia.⁷

Menurut Priyono dan I G.A.P. Wirathi dalam hasil penelitiannya yang berjudul Analisis Hubungan Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi, dan Kesempatan Kerja di Provinsi Bali menunjukkan bahwa hasil uji *granger causality* variabel ekspor, pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja tidak memiliki hubungan kausalitas karena nilai probabilitas ketiga variabel $> \alpha = 0,05$.⁸

Dari pemaparan serta beberapa fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk melihat dan mengetahui bagaimana hubungan kausal atau hubungan sebab akibat dari variabel ekspor dan impor

⁶Dewi Mahrani Rangkuti dan Anwar Sanusi, "Analisis Imor Provinsi Sumater Utara," dalam *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol 17, No. 2, (2017), hlm. 172.

⁷Edy Sulistyو, "Analisis Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi Dengan Impor Total Di Indonesia Tahun 1990-2011" (Thesis, UMS Surakarta, 2014), hlm. 12.

⁸Dedi Priyono dan I G.A.P. Wirathi, "Analisis Hubungan Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi, dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Bali," dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol 5, No. 12, Desember 2016, hlm. 1413.

terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Kausalitas Antara Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Ekspor di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2008-2009 dan tingkat ekspor tertinggi pada tahun 2011.
2. Nilai total impor di Indonesia mengalami fluktuatif pada tahun 2009.
3. Terjadinya fluktuatif PDB Indonesia selama periode 1988-2017.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran dan sekaligus membuat sasaran pembahasan menjadi lebih terfokus maka peneliti membatasi pembahasan pada analisis kausalitas antara ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1988-2017.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah merupakan suatu definisi yang menyatakan serta jelas akuratnya suatu variabel yang dapat diukur. Dapat pula dikatakan sebagai suatu penjelasan tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam mengukur suatu variabel. Definisi operasional variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel I.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Ekspor (X_1)	Ekspor adalah transaksi menjual barang dan jasa antar negara atas kesepakatan bersama.	1. Pengertian 2. Teori	Rasio
Impor (X_2)	Impor adalah hubungan transaksi membeli barang dan jasa antar negara atas kesepakatan bersama.	1. Pengertian 2. Teori	Rasio
Pertumbuhan ekonomi(Y)	Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya.	1. Pengertian 2. Teori 3. Faktor-faktor 4. Pertumbuhan ekonomi dalam Islam	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan kausalitas antara ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ?
2. Apakah terdapat hubungan kausalitas antara impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ?
3. Apakah terdapat hubungan kausalitas antara ekspor terhadap impor ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan kausalitas antara ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2. Untuk mengetahui hubungan kausalitas antara impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Untuk mengetahui hubungan kausalitas antara ekspor terhadap impor.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana penambah pengetahuan serta dapat juga menjadi media pengaplikasian teori-teori yang diperoleh semasa perkuliahan. Manfaat lain yang peneliti dapatkan adalah mengetahui analisis kausalitas antara ekspor, impor dan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Keuntungan lainnya adalah kewajiban dalam menyelesaikan pendidikan sarjana juga akan selesai.

2. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan untuk mengambil kebijakan dalam mengawasi tingkat ekspor dan impor dalam pembangunan ekonomi

3. Bagi Dunia Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak IAIN Padangsidimpuan pada umumnya sebagai pengembangan keilmuan, khususnya di (FEBI) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi tambahan penelitian berikutnya, yang akan membahas hal yang sama dengan judul ini.

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para pembaca sebagai penambah ilmu dan penambah wawasan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan menjadi 5 bab. Hal ini dimaksud untuk laporan penelitian yang sistematis, jelas dan mudah dipahami. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

1. Pendahuluan, dimana didalamnya memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, defenisi operasional variabel, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah untuk diteliti. Masalah yang muncul tersebut akan diidentifikasi kemudian memilih beberapa poin sebagai batasan masalah dari identifikasi masalah yang ada. Batasan masalah yang telah ditentukan akan dibahas mengenai defenisi, indikator dan skala pengukuran yang berkaitan dengan variabelnya. Selanjutnya dari identifikasi dan batasan masalah yang ada, maka masalah akan dirumuskan sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut yang nantinya penelitian ini akan berguna bagi peneliti, pemerintah, dunia akademik dan para pembaca.
2. Landasan Teori, dimana di dalamnya memuat tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang

dijelaskan dalam kerangka teori. Selanjutnya teori-teori berkaitan dengan variabel penelitian tersebut akan dibandingkan dengan pengaplikasiannya sehingga akan terlihat jelas masalah yang terjadi. Kemudian, penelitian ini akan dilihat dan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang sama. Teori yang ada tentang variabel penelitian akan digambarkan bagaimana hubungan kausalitas antara variabel dalam bentuk kerangka pikir. Kemudian membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara tentang penelitian.

3. Metode penelitian, didalamnya memuat tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, instrumen pengumpulan data, dan analisis data. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam metodologi penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian. Selanjutnya, akan ditentukan populasi ataupun yang berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti dan memilih beberapa atau seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian. Data-data yang dibutuhkan akan dikumpulkan guna memperlancar pelaksanaan penelitian, baik dengan menggunakan studi kepustakaan, dokumentasi, dan lain sebagainya. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian tersebut.
4. Hasil penelitian, dimana didalamnya memuat tentang deskripsi data penelitian, hasil analisis penelitian dan pembahasan penelitian. Secara

umum, mulai dari pendeskripsian data yang akan diteliti secara rinci, kemudian melakukan analisis data menggunakan teknik analisis data yang sudah dicantumkan dalam metode penelitian sehingga memperoleh hasil analisis yang akan dilakukan dan membahas tentang hasil yang telah diperoleh.

5. Penutup, dimana didalamnya tentang kesimpulan dan saran. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam penutup adalah membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah menganalisis data dan memperoleh hasil dari penelitian ini. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian dengan membuat kesimpulan dari penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Pikir

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) secara paling sederhana dapat diartikan sebagai pertambahan output atau pertambahan pendapatan nasional agregat dalam kurun waktu tertentu, misalkan satu tahun. Perekonomian suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan jika balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun-tahun sebelumnya.¹

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa makin tinggi pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat dalam kegiatan perekonomian berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku disuatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal. Dari uraian diatas juga dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi itu merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara

¹Andrik Mukamad Rofli dan Putu Sarda Adryan, "Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur", dalam *jurnal JEB (Jurnal Ekonomi dan Bisnis) Universitas Untag Surabaya*, Volume 2, No. 1, 2017, hlm. 305.

berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. dan dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan, maka itu menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik. Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai perubahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.²

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum teori pertumbuhan ekonomi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan modern. Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisis didasarkan pada kepercayaan dan efektivitas mekanisme pasar bebas.³

a. Teori pertumbuhan klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan

²Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan wilayah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 4.

³Ahmad Ma'ruf dan Latri Wihastuti, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Determinan dan Prospeknya," dalam *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol 9, No. 1, April 2008, hlm. 46.

ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi klasik terutama menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh penambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi.

Menurut pandangan ahli ekonomi klasik hukum hasil yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak akan terus menerus berlangsung, pada permulaannya, apabila penduduk sedikit dan kekayaan alam relatif berlebihan, tingkat pengembalian modal dari investasi yang dibuat adalah tinggi. Maka para pengusaha akan mendapatkan keuntungan yang besar. Ini akan menimbulkan investasi baru, dan pertumbuhan ekonomi terwujud. Keadaan seperti itu tidak akan terus-menerus berlangsung apabila penduduk sudah terlalu banyak, pertambahannya akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk telah menjadi negatif. Maka kemakmuran masyarakat menurun kembali.⁴

Keadaan seperti itu tidak akan terus-menerus berlangsung apabila penduduk sudah terlalu banyak, pertambahannya akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk telah menjadi negatif. Maka kemakmuran masyarakat menurun kembali.

b. Teori Harrod-Domar

⁴Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*(Jakarta: PTRajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 433.

Dalam menganalisis mengenai masalah pertumbuhan ekonomi, teori Harrod-Domar bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh dalam jangka panjang.⁵ Analisis Harrod-Domar menggunakan pemisah-pemisah berikut:

- 1) Barang modal telah mencapai kapasitas penuh.
- 2) Tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional.
- 3) Rasio modal produksi.
- 4) Perekonomian terdiri dari dua sektor.

Teori Harrod-Domar di dasarkan pada asumsi:⁶

- 1) Perekonomian bersifat tertutup
- 2) Hasrta tertutup ($MPS=s$) adalah konstan
- 3) Proses produksi memiliki koefisien yang tetap
- 4) Tingkat pertumbuhan angkatan kerja (n) adalah konstan dan sama dengan tingkat pertumbuhan penduduk.

c. Teori Schumpeter

Pertumbuhan Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori itu ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisiensi cara memproduksi dalam

⁵*Ibid.*, hlm. 435.

⁶Robinson Tarigan, M.R.P, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi* (Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm. 49.

menghasilkan sesuatu barang, memperluas pasar yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi keefisienan kegiatan perusahaan. Berbagai kegiatan inovasi ini akan memerlukan inovasi baru.⁷

Menurut Schumpeter makin tinggi tingkat kemajuan suatu ekonomi semakin terbatas kemungkinan untuk mengadakan inovasi. Maka pertumbuhan ekonomi akan menjadi bertambah lambat jalannya, yang pada akhirnya mencapai tingkat “*stationary state*”. Pandangan ini berbeda dengan pandangan klasik, seperti yang telah diterangkan, menurut pandangan klasik tingkat tersebut dicapai pada waktu perekonomian telah berada kembali pada tingkat pendapatan subsisten, yaitu pada tingkat pendapatan yang sangat rendah.

d. Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Teori pertumbuhan neoklasik dikembangkan oleh Robert M. Solow model Solow-Swan menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi (eksogen) dan besarnya output yang berintegrasi. Perbedaan utama dengan model Harrod-Domar adalah masuknya unsur kemajuan teknologi. Selain itu, Solow-Swan menggunakan fungsi produksi yang memungkinkan adanya substitusi antara kapital dengan tenaga kerja.⁸

3. Faktor Yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi

⁷*Ibid.*, hlm. 434.

⁸Robinson Tarigan, M.R.P, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi* (Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm. 52.

Menurut Sukirno, faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi yaitu:⁹

a) Tanah dan kekayaan alam lainnya

Kekayaan alam akan mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi. Apabila negara tersebut mempunyai kekayaan alam yang dapat diusahakan dengan menguntungkan, hambatan yang baru saja dijelaskan akan dapat diatasi dan pertumbuhan ekonomi dipercepat.

b) Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja

Penduduk yang bertambah akan mendorong jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu menambah produksi. Di samping itu sebagai akibat pendidikan, latihan dan pengalaman kerja, keterampilan penduduk akan selalu bertambah tinggi. Hal tersebut menyebabkan produktivitas bertambah dan ini selanjutnya menimbulkan pertambahan produksi yang lebih cepat daripada pertambahan tenaga kerja.

Dorongan lain yang timbul dari perkembangan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi bersumber dari akibat pertambahan itu kepada luas pasar. Akibat buruk dari pertambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi terutama dihadapi oleh masyarakat yang kemajuan ekonominya belum tinggi tetapi telah menghadapi

⁹Sadono Sukirno, *Makro ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 429-432.

masalah kelebihan penduduk. Apabila dalam perekonomian sudah berlaku keadaan dimana penambahan tenaga kerja tidak dapat menaikkan produksi nasional yang tingkatnya adalah lebih cepat dari tingkat penambahan penduduk, pendapatan per kapita akan menurun. Dengan demikian penduduk yang berlebihan akan menyebabkan kemakmuran masyarakat merosot.

c) Barang-barang modal dan tingkat teknologi

Pada masa kini pertumbuhan ekonomi dunia telah mencapai tingkat yang lebih tinggi, yaitu jauh lebih modern daripada kemajuan yang dicapai oleh suatu masyarakat yang masih belum berkembang.

Barang-barang modal yang sangat banyak jumlahnya, dan teknologi yang telah menjadi bertambah modern memegang peranan yang penting sekali dalam mewujudkan kemajuan ekonomi yang tinggi. Apabila barang-barang modal saja yang bertambah, sedangkan tingkat teknologi tidak mengalami perkembangan, kemajuan yang akan dicapai adalah jauh lebih rendah daripada yang dicapai pada masa kini. Tanpa adanya perkembangan teknologi, produktivitas barang-barang modal tidak akan mengalami perubahan dan tetap berada pada tingkat yang sangat rendah.

d) Sistem sosial dan sikap masyarakat

Di dalam menganalisis mengenai masalah-masalah pembangunan di negara-negara berkembang ahli-ahli ekonomi telah menunjukkan bahwa sistem sosial dan sikap masyarakat dapat

menjadi penghambat yang serius kepada pembangunan. Sikap masyarakat juga dapat menentukan sampai dimana pertumbuhan ekonomi dapat dicapai. Apabila di dalam masyarakat terdapat beberapa keadaan dalam sistem sosial dan sikap masyarakat yang sangat menghambat pertumbuhan ekonomi, pemerintah haruslah berusaha untuk menghapuskan hambatan-hambatan tersebut. Para ahli ekonomi menganggap faktor produksi sebagai kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan. Laju pertumbuhan ekonomi meningkat atau menurun merupakan konsekuensi dari perubahan yang terjadi di dalam faktor produksi tersebut. Menurut Adisasmita, beberapa faktor produksi tersebut terdiri dari:¹⁰

1. Sumber Daya Alam, merupakan faktor utama yang mempengaruhi Pertumbuhan ekonomi.
2. Akumulasi Modal atau pembentukan modal, adalah peningkatan stok modal dalam jangka waktu tertentu.
3. Organisasi, bersifat melengkapi (komplemen) modal, buruh, dan membantu meningkatkan produktivitasnya.
4. Kemauan Teknologi, merupakan yang paling penting dalam pertumbuhan ekonomi yaitu untuk meningkatkan produktivitas, modal dan faktor produksi lainnya.
5. Pembagian kerja dan skala produksi, spesialisasi dan pembagian kerja menciptakan peningkatan produktivitas. Keduanya

¹⁰Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan wilayah, Op.Cit.*, hlm. 103-105.

membawa ke arah ekonomi produksi skala besar yang selanjutnya membantu perkembangan industri.

3. Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam

Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat tujuan dan fasilitas yang digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah. Walaupun demikian, hal tersebut tidak menafikan konsep dan sistem konvensional sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Pertumbuhan ekonomi dalam Islam telah digambarkan di dalam QS Al-maaidah ayat 3 yang berbunyi:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلِيَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ ذَٰلِكُمْ فِسْقٌ ۗ الْيَوْمَ يَيسُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ ۗ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ۗ فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْصَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ ۗ فَإِنَّ اللَّهَ

غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya: Diharamkan bagimu memakan bangkai, darah, daging babi, hewan yang bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang jatuh, yang ditanduk dan

yang diterkam binatang buas, yang kecuali sempat kamu sembelih. Dan (diharamkan) pula menundi nasib dengan anak panah karena itu perbuatan pasik. Orang kafir telah putus asa untuk mengalahkanmu, sebab itu janganlah takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah aku cukupkan nikmat-Ku bagimu dan telah aku ridhai Islam agamamu. tetapi barang siapa terpaksa karena lapar bukan karena ingin berbuat dosa, maka sungguh Allah maha pengampun maha penyayang.¹¹

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa Islam adalah agama yang sempurna dan mempunyai sistem tersendiri dalam menghadapi permasalahan kehidupan, baik yang bersifat material maupun non material. Karena ekonomi sebagai suatu aspek kehidupan, tentu juga sudah diatur oleh Islam. Sistem yang dapat digunakan sebagai panduan bagi manusia dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Suatu sistem yang garis besarnya sudah diatur dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

4. Ekspor

Menurut Marolop Tanjung ekspor adalah pengeluaran barang dari daerah pabean Indonesia untuk dikirimkan ke luar negeri dengan ketentuan yang berlaku terutama mengenai kepabeanan dan dilakukan oleh seorang eksportir atau mendapat izin khusus dari Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri Departemen Perdagangan.¹²

Menurut Herman Budi Sasono ekspor adalah kegiatan menjual produk dari satu negara ke negara lain melewati batas terluar wilayah kepabeanan suatu negara, dengan tujuan mendapatkan devisa yang sangat dibutuhkan negara, menciptakan lapangan kerja bagi pasar tenaga kerja

¹¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 142.

¹²Marolop Tandjung, *Aspek dan Prosedur Ekspor-Import*, (Jakarta: Salemba empat, 2010), hlm. 269.

domestik, mendapatkan pemasukan bea keluar dan pajak lainnya, serta menjaga keseimbangan antara arus barang dan arus uang beredar di dalam negeri.¹³

Jadi, dapat disimpulkan dari pengertian ekspor di atas bahwa ekspor adalah kegiatan pertukaran barang dan jasa yang berada pada negara yang berbeda untuk melakukan perpindahan barang dan jasa, perpindahan modal, perpindahan tenaga kerja, perpindahan tenaga kerja. Kegiatan perdagangan internasional menyangkut ekspor dan impor.

Ekspor terjadi terutama karena kebutuhan barang dan jasa sudah tercukupi di dalam negeri atau barang dan jasa tersebut memiliki daya saing baik dalam harga maupun mutu dengan produk sejenis di pasar internasional. Dengan demikian ekspor memberikan pemasukan devisa bagi negara yang bersangkutan yang kemudian akan digunakan untuk membiayai kebutuhan impor maupun pembiayaan program pembangunan di dalam negeri.¹⁴

Dalam perekonomian terbuka sebagian *output* dijual ke pasar domestik dan sebagian lagi di ekspor ke luar negeri, sehingga dalam perekonomian terbuka, Pendapatan (Y) terdiri dari empat komponen, yakni Konsumsi (C), Investasi (I), Pengeluaran Pemerintah (G), dan

¹³Herman Budi Sasono, *Manajemen Ekspor dan Perdagangan Internasional*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013) hlm. 1.

¹⁴Dini Ayu Novianingsih, *Analisis Hubungan Antara Ekspor dan PDB Inonesia Tahun 1999-2008*, Skripsi (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), hlm. 37.

Ekspor dikurangi Impor (X-M). Hal ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:¹⁵

$$Y = C + I + G + (X-M)^{16}$$

Dimana C = Konsumsi

I = Investasi

G= Pembelian oleh Pemerintah

(X – M) = ekspor neto, X = ekspor , dan M = Impor

Persamaan di atas merupakan fungsi pendapatan nasional yang dihitung berdasarkan pos pengeluaran. Persamaan ini juga menunjukkan bahwa jika *output* melebihi pengeluaran domestik, maka kelebihan itu akan di ekspor. Dan sebaliknya, jika output lebih kecil dari pengeluaran domestik, maka kekurangan itu akan di impor.

Ekspor suatu negara harus lebih besar daripada impor agar tidak terjadi defisit dalam neraca pembayaran. Oleh sebab itu pemerintah selalu berusaha mendorong ekspor melalui kebijakan ekspor dengan cara berikut:¹⁷

a. Diversifikasi ekspor

Bertahun-tahun lamanya ekspor kita sebagian besar terdiri dari minyak bumi, sedangkan ekspor nonmigas hampir tidak berkembang.

Baru sejak 1983 diusahakan supaya ekspor kita meliputi lebih banyak

¹⁵*Ibid.*, hlm. 38.

¹⁶Masyhuri Machfudz & Nurhadi Sujoni, *Teori Ekonomi Makro* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 64.

¹⁹Hamdani, *Seluk Beluk Perdagangan Ekspor-Impor*, (Jakarta: Yayasan Bina Usaha Niaga, 2003), hlm. 109.

macam barang (nonmigas). Ini disebut *diversifikasi horizontal*. Selain memperbanyak jenis barang yang diekspor diusahakan pula peningkatan mutu barang ekspor (*diversifikasi vertikal*). Terutama sekali bahan mentah seharusnya diolah dulu menjadi barang setengah jadi atau barang jadi sebelum di ekspor.

b. Subsidi dan premi ekspor

Untuk menekan harga jual barang ekspor ke luar negeri, pemerintah dapat memberikan subsidi, baik secara terang terangan maupun tersembunyi, misalnya dalam bentuk keringanan pajak, tarif angkutan yang murah, atau kredit bank yang murah. Untuk lebih menggiatkan para produsen dan para eksportir, pemerintah dapat juga memberikan “hadiah” (insentif, premi).

c. Pengendalian harga dalam negeri

Inflasi dalam negeri membuat barang-barang ekspor kita mahal. Maka penting sekali pemerintah menjaga kestabilan harga dalam negeri. Dalam rangka ini bahkan dapat terjadi pemerintah melarang ekspor barang tertentu untuk menjaga harga dalam negeri. Misalnya, ekspor kopra dan rotan sementara waktu dibatasi karena kekurangan suplai untuk pasar dalam negeri.

d. Devaluasi

Devaluasi adalah tindakan pemerintah yang menurunkan nilai mata uangnya. Devaluasi akan mengakibatkan barang ekspor kita menjadi lebih murah untuk pembeli di luar negeri. Hal ini dapat

mendorong ekspor (asal kita mampu melayani permintaan yang lebih besar dengan jumlah mutu yang memadai). Hanya saja devaluasi juga membuat harga barang impor menjadi mahal, padahal untuk produksi barang yang diekspor kita masih banyak memerlukan barang yang diimpor. Jadi dengan devaluasi orang harus berhati-hati, jangan sampai terjadi “senjata makan tuan”.

e. Perjanjian internasional

Untuk memperlancar perdagangan antar negara sering kali diadakan perjanjian khusus. Perjanjian antar dua negara disebut bilateral, sedangkan perjanjian antara beberapa negara bersama-sama disebut multilateral. Perjanjian internasional yang mengikat (*binding agreement*) harus menjadi acuan pemerintah untuk undang-undang atau peraturan di tingkat nasional.

5. Impor

Impor merupakan proses pembelian barang atau jasa dari suatu negara ke negara lain. Impor dapat juga diartikan sebagai pembelian barang dan jasa dari luar negeri ke dalam negeri dengan perjanjian kerjasama antara dua negara atau lebih. Impor juga dikatakan sebagai perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar ke wilayah Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku.¹⁸

Impor adalah bagian penting dan perdagangan internasional kegiatan impor dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rakyat. Produk

¹⁸Delima Asrianti Sihombing, “Pengaruh Ekspor, Impor, dan Pembayaran Utang Luar Negeri Pemerintah Terhadap Cadangan Devisa Negara Indonesia 1980-2016” (Thesis, UINSU, 2018), hlm. 23.

impor merupakan barang-barang yang tidak dapat dihasilkan atau negara yang sudah dapat dihasilkan, tetapi tidak dapat mencukupi kebutuhan rakyat.¹⁹

faktor-faktor yang mendorong dilakukannya impor adalah antara lain:²⁰

- 1) Keterbatasan kualitas sumber daya manusia dan teknologi yang dimiliki untuk mengolah sumber daya alam yang tersedia agar tercapai efektifitas dan efisiensi yang optimal dalam kegiatan produksi dalam negeri.
- 2) Adanya barang jasa yang belum atau tidak dapat diproduksi di dalam negeri.

Selain beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya impor barang dan jasa, impor juga dapat dibedakan dari jenisnya yaitu: impor migas, non migas, dan impor barang konsumsi. Berdasarkan teori tersebut maka jika dilihat kedalam konsep perdagangan internasional, konsumsi yang dimaksud adalah konsumsi terhadap barang impor. Jadi kegiatan mengimpor dipengaruhi oleh pendapatan nasional.

6. Ekspor dan Impor Dalam Islam

Untuk melaksanakan kegiatan ekspor dan impor maka penting halnya kegiatan tersebut di catat untuk meminimalisir resiko. Kegiatan ini dicatat dalam neraca perdagangan. Neraca perdagangan ialah suatu

¹⁹Jimmy Benny. "Ekspor dan Impor Pengaruhnya Terhadap Posisi Cadangan Devisa di Indonesia" dalam *Jurnal EMBA*, Vol 1, No. 4 Desember 2013, hlm 1408.

²⁰Paul R Krugman dan Maurice Obstfeld, *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan* (Jakarta: Rajawali Press, 2000), hal. 124.

catatan atau iktisar yang membuat atau mencatat semua transaksi ekspor dan impor barang suatu negara. Neraca perdagangan dikatakan defisit bila nilai ekspor yang lebih kecil dari impornya dan dikatakan surplus bila ekspor barang lebih besar dari impornya. Dan dikatakan neraca perdagangan yang berimbang jika nilai ekspor suatu negara sama dengan nilai impor yang dilakukan di negara tersebut.²¹

Orang-orang yang menjadi warga Negara Islam tidak boleh membawa komoditi atau barang industri seperti persenjataan, ke darul kufur, sehingga bisa membantu warga negara setempat dalam memerangi kaum muslim. Namun jika barang-barang tersebut dikeluarkan bukan untuk membantu mereka dalam melawan kaum muslimin, maka dalam kondisi semacam ini hukumnya mubah. Karena itu, jika jenis komoditi yang dikirim kepada mereka selain barang-barang strategis, semisal makanan, pakaian, perkakas, dan sebagainya. Hanya saja barang-barang yang dibutuhkan oleh rakyat, yang jumlahnya terbatas, tetapi tidak diperbolehkan. Adapun yang berkaitan dengan ekspor dan impor ke negara Islam makan firman Allah swt yang menyatakan “Allah menghalalkan jual-beli (QS. al-Baqarah ayat 275).

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ
الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ

²¹Ari Muhanta Ginting, *Perkembangan Neraca Perdagangan dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI), Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik 2014), Hal 54.

قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ
 الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا
 سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ
 النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.²²

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya setiap negara perlu menerapkan suatu kebijakan internasional yang berorientasi bersifat umum, meliputi perdagangan dalam dan luar negeri. Tidak ada nash pun yang menyatakan larangan kepada seorang muslim atau ahludz dzimmah untuk mengimpor maupun mengespor komoditi ke dalam negeri dan luar negeri.

B. Peneliti Terdahulu

Pada bagian ini memuat tentang penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya yang mendasari pemikiran peneliti dan menjadi bahan

pertimbangan dalam penyusunan dalam penelitian ini, adapun penelitian-penelitian tersebut adalah:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Ismayani Nasution, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan 2017.	Analisis Kausalitas Antara Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara Tahun 1986-2015	Pengeluaran Pemerintah(X1), Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Hasil dari penelitian ini memiliki hubungan yang searah, pengeluaran pemerintah memiliki hubungan yang searah, pengeluaran pemerintah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan nilai probability. Dalam angka pendek pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai sedangkan dalam jangka panjang pertumbuhan ekonomi yang signifikan terhadap pengeluaran
				pemerintah dan berpengaruh negatif
2.	Eka Sanjaya. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan 2017.	Analisis Perdagangan Internasional dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Perdagangan Internasional (X), Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Dapat disimpulkan antara variabel memiliki hubungan satu arah saja dimana variabel ekspor yang mempengaruhi

				PDB, dimana ekspor dapat mempengaruhi tingkat kenaikan atau penurunan PDB. Dan dapat disimpulkan bahwa antara variabel memiliki hubungan satu arah saja dimana variabel impor tidak mempengaruhi variabel PDB tetapi sebaliknya PDB yang mempengaruhi impor
3.	Edy Sulistyo Thesis UMS Surakarta 2014.	Analisis kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan impor total di Indonesia tahun 1990-2011.	Pertumbuhan Ekonomi (X1), Impor (Y)	Kenaikan pendapatan nasional di Indonesia akan meningkatkan pula pembiayaan dalam impor. Artinya Indonesia akan cenderung mengimpor suatu barang atau jasa ketika pendapatan nasionalnya meningkat. Dengan demikian variabel PDB menyebabkan variabel impor total.
4.	Dini Ayu Novianingsih. Skripsi Universitas Diponegoro 2011.	Analisis hubungan antara ekspor dan PDB di Indonesia tahun 1999-2008.	Ekspor (X), PDB variabel (Y)	Terdapat hubungan satu arah antara ekspor dan PDB, atau dengan kata lain PDB mempengaruhi ekspor di Indonesia. Dimana

				PDB dapat mempengaruhi tingkat kenaikan atau penurunan ekspor dalam periode waktu 1999-2008.
5.	Sindy Novita Hariyati. Jurnal ekonomi dan keuangan 2010.	Jurnal Ekonomi Pembangunan Analisis Kausalitas Antara Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN <i>Plus Three.</i>	Ekspor (X), Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Tidak terjadi hubungan jangka panjang antara pertumbuhan ekonomi dan ekspor di Singapura. Namun
				hubungan jangka panjang antara kedua variabel terjadi pada Indonesia, Malaysia, Thailand, Philipina, Cina, Jepang dan Korea Selatan.

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Ismayani Nasution Analisis Kausalitas Antara Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara Tahun 1986-2015. .
Perbedaannya peneliti terdahulu hanya menggunakan dua variabel yaitu variabel pengeluaran pemerintah dengan tahun penelitian dari tahun 1986 sampai 2008. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi dan menggunakan uji kausalitas granger.
2. Eka Sanjaya Analisis Kausalitas Perdagangan Internasional dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Persamaannya sama-sama

menggunakan uji kausalitas granger. Perbedaannya peneliti terdahulu hanya menggunakan dua variabel saja.

3. Edy Sulstyo Analisis kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan impor total di Indonesia tahun 1990-2011. Perbedaannya peneliti terdahulu dengan saya hanya menggunakan dua variabel saja yaitu variabel pertumbuhan ekonomi dan impor total di Indonesia, dengan tahun penelitian 1990-2011. Persamaannya adalah menggunakan variabel impor dan pertumbuhan ekonomi dan menggunakan uji kausalitas granger.
4. Dini Ayu Novianingsih Analisis hubungan antara ekspor dan PDB di Indonesia tahun 1999-2008. Persamaannya menggunakan uji kausalitas granger. Perbedaannya peneliti terdahulu hanya menggunakan dua variabel yaitu variabel ekspor dan PDB di Indonesia.
5. Sindy Novita Hariyati, Jurnal Ekonomi Pembangunan Analisis Kausalitas Ekspor Dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia *Plus Three*. Persamaannya sama-sama menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi. Perbedaannya peneliti terdahulu hanya menggunakan dua variabel yaitu ekspor dan pertumbuhan ekonomi.

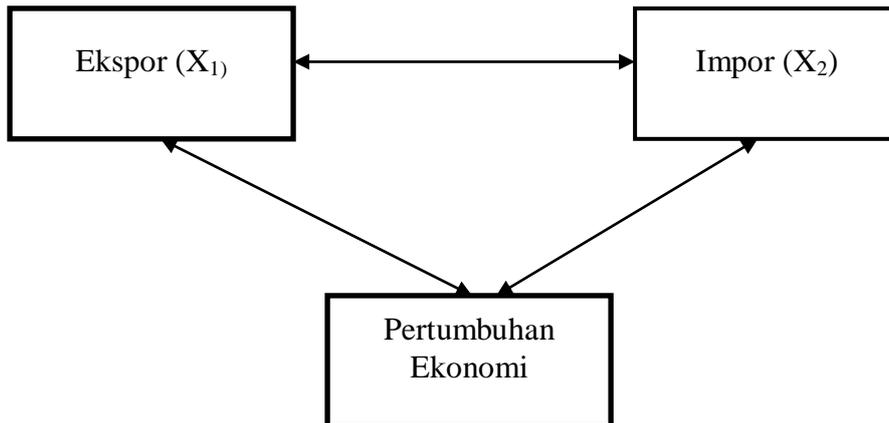
C. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir merupakan kerangka mengenai hubungan antar variabel yang terlibat dalam penelitian atas hubungan antar konsep dengan konsep lainnya dari masalah yang diteliti sesuai dengan apa yang telah diuraikan pada deskripsi teoritis. Konsep dalam hal ini merupakan suatu

abstraksi atau gambaran yang dibangun dengan menggeneralisasikan suatu pengertian.

Gambar II.1

Kerangka Pikir Penelitian



Keterangan ↔ : Hubungan timbal balik

Dari kerangka diatas dapat dinyatakan bahwa di Indonesia terdapat hubungan timbal balik antara ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan teoris atau sementara dalam penelitian. Hipotesis merupakan hasil akhir dari proses berfikir deduktif. Logika deduktif adalah menganut koherensi, mengikat premis merupakan informasi yang bersumber dari kenyataan yang telah teruji kebenarannya, maka hipotesis yang akan dirumuskan akan mempunyai derajat kebenaran yang tidak jauh berbeda dengan premis.

1. H_a= Terdapat hubungan antara ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2. H_a = Terdapat hubungan antara impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. H_a = Terdapat hubungan antara ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan identik dengan peningkatan pendapatan perkapita yang disebut sebagai pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di suatu perekonomian, kesejahteraan dan kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan *output* nasional.¹ Makin tinggi pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat. Dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan sasaran utama bagi negara yang sedang berkembang. Untuk mempercepat pencapaian tingkat kesejahteraan ekonomi bagi penduduk khususnya di Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan tema sentral dalam kehidupan ekonomi suatu negara. Dalam perekonomian suatu negara, salah satu yang paling menonjol adalah mengenai pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menjadi penting dalam konteks perekonomian suatu negara karena dapat menjadi salah satu ukuran dari pertumbuhan atau pencapaian perekonomian bangsa tersebut. Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan ini di antaranya adalah pertumbuhan ekonomi yang di lihat

¹Ahmad Ma'ruf dan Latri Wihastuti, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Determinan dan Prospeknya," dalam *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol 9, No. 1, April 2008, hlm.46.

dari PDB Indonesia. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan adalah syarat yang diperlukan bagi proses pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat digunakan untuk menggambarkan suatu perekonomian yang mengalami perkembangan ekonomi dan mencapai tingkat kemakmuran yang lebih tinggi serta dampak kebijakan suatu pembangunan yang dilaksanakan, khususnya di dalam bidang ekonomi.

Kegiatan ekspor dan impor dapat mendukung kelancaran pertumbuhan ekonomi. Sebagai salah satu upaya memenuhi perjanjian dalam perdagangan dunia. Ekspor produk merupakan bagian penting dari total produk nasional di berbagai negara, begitu juga dengan impor bahan-bahan mentah seperti tekstil, karet, batu bara. Barang modal, mesin-mesin, dan barang setengah jadi. Ekspor dan impor pada saat ini sudah semakin maju, karena kebutuhan manusia yang semakin beraneka macam. Sementara barang dan jasa tersebut tidak dapat diperoleh di dalam negara sendiri. Ini terjadi karena kelangkaan sumber daya yang tersedia di dalam negara tersebut.

Di Indonesia peranan sektor luar negeri sangatlah berperan penting agar meningkatnya kapasitas produksi dalam negeri. Dimana dapat memperluas pasar untuk memperoleh keuntungan dan pendapatan nasional akan meningkat, sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat pula. Secara teori dijelaskan bahwa perdagangan internasional membawa manfaat pada perluasan pasar. Perluasan pasar akan menimbulkan

meningkatnya permintaan terhadap barang yang dihasilkan dalam negeri. Oleh karena itu naiknya permintaan akan mendorong investasi, kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi bagi negara.

Menurut teori klasik Adam Smith, suatu negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional dan meningkatkan kemakmuran apabila adanya *free trade* (perdagangan bebas) dan melakukan spesialisasi berdasarkan keunggulan absolute yang dimiliki.² Melalui peningkatan ekspor dari masing-masing negara, maka akan terjadi peningkatan produksi nasional atau GDP. Karena peningkatan ekspor hal ini akan mendorong peningkatan impor produk yang belum mencukupi atau belum di produksi di dalam negeri. Dalam hal ini hubungan ekonomi hubungan ekonomi internasional dalam suatu negara ditunjukkan oleh kegiatan seperti ekspor dan impor. Sebagai salah satu komponen penting dalam hubungan ekonomi luar negeri.

Ekspor akan memperluas pasar barang buatan dalam negeri dan ini memungkinkan perusahaan-perusahaan dalam negeri mengembangkan kegiatannya. Impor juga dapat memberikan sumbangan kepada pertumbuhan ekonomi karena industri-industrinya. Berikut ini adalah data nilai PDB Indonesia, ekspor dan impor di Indonesia yang diperoleh dari data BPS (Badan Pusat Statistik).

²Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm.131.

Tabel I.1
Nilai Produk Domestik Bruto (PDB),
Total Ekspor dan Total Impor Indonesia

Tahun	PDB	Total Ekspo US\$	Total Impor US\$
2008	510,229	137,020.4	129,197.3
2009	539,580	116,510.0	96,829.2
2010	755,094	157,779.1	135,663.3
2011	892,970	203,496.6	177,435.6
2012	917,870	190,020.3	191,689.5
2013	912,524	182,551.8	186,628.7
2014	890,487	175,980.0	178,178.8
2015	861,934	150,366.3	142,694.8
2016	932,259	145,186.2	135,652.8
2017	1016,25	168,828,2	156,985,5

Sumber: bps.go.id

Berdasarkan tabel diatas, pada tahun 2008 nilai PDB Indonesia sebesar 510,229 Juta US\$ sampai dengan tahun 2009 PDB Indonesia mengalami peningkatan. Akan tetapi total impor yang terjadi pada tahun tersebut mengalami penurunan 129,197.3 Juta US\$ menurun hingga 96,829.3 Juta US\$ yang disebabkan krisis moneter, sehingga dapat dikatakan bahwa PDB Indonesia mengalami fluktuatif.

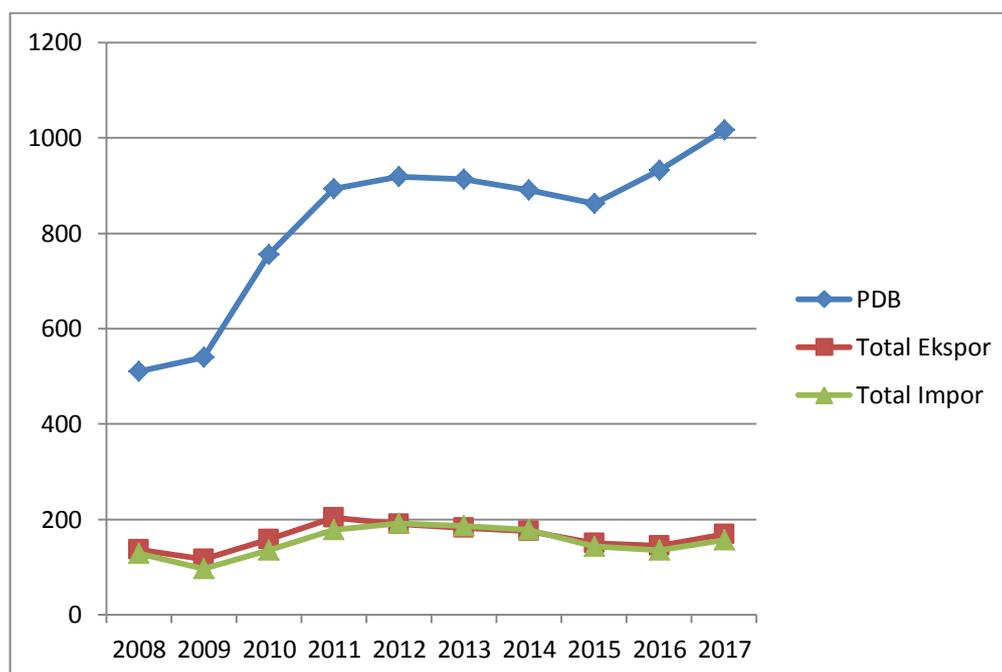
Selain PDB Indonesia ekspor Indonesia pada tahun 2008 sebesar 137,020.0 Juta US\$ dan pada tahun berikutnya nilai ekspor Indonesia mengalami penurunan dengan nilai 116,510 Juta US\$ akan tetapi nilai PDB Indonesia meningkat kemudian meningkat kembali ditahun selanjutnya, maka nilai ekspor Indonesia fluktuatif hingga tahun 2017.

Total impor Indonesia tahun 2008 sebesar 129,197.3 dan pada tahun berikutnya nilai ekspor Indonesia mengalami fluktuatif dengan nilai total 96,829.2 kemudan meningkat kembali di tahun 2010 sampai

tahun 2012. Dapat disimpulkan nilai total impor mengalami fluktuatif.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar I.1 di bawah ini:

Gambar I.1
Nilai Produk Domestik Bruto (PDB),
Total Ekspor dan Total Impor Indonesia



Sumber: bps.go.id

Berdasarkan hasil Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia pada tahun 1988 hingga 2017 nilai total ekspor, nilai total impor dan pertumbuhan ekonomi mengalami perkembangan yang tidak menentu terkadang terjadi peningkatan dan penurunan (fuktuatif). Dan ternyata nilai ekspor dan impor yang meningkat belum mampu meningkatkan dan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sementara itu menurut pakar ekonomi bahwa jika perdagangan ekspor dan impor meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan semakin meningkat dan semakin maju. Ekspor dan impor juga dapat membawa mamfaat pada perluasan pasar. Perluasan pasar akan

menimbulkan meningkatnya permintaan terhadap barang yang dihasilkan dalam negeri dan naiknya permintaan akan mendorong investasi, kesempatan kerja yang semakin luas, dan pertumbuhan ekonomi bagi negara tersebut.

Menurut Dian Ayu Novianingsih dalam hasil skripsinya yang berjudul Analisis Hubungan Antara Ekspor dan PDB di Indonesia Tahun 1999-2008, menunjukkan bahwa, terdapat hubungan satu arah antara ekspor dan PDB. Hal ini berarti, PDB mempengaruhi ekspor, dimana PDB dapat mempengaruhi tingkat kenaikan atau penurunan ekspor.³

Menurut Norma Rosyidah dalam hasil penelitiannya yang berjudul Kausalitas Granger Pertumbuhan Ekonomi (GDP) Ekspor di Negara-negara Islam menunjukkan bahwa mempunyai hubungan timbal balik antara ekspor dan GDP.⁴

Menurut Sindy Novita Haryati dan Paidi Hidayat dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Kausalitas Antara Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi Di Asean Plus Three menunjukkan hubungan jangka panjang antara pertumbuhan ekonomi dan ekspor di Indonesia, Thailand, Philippina dan Cina adalah hubungan yang terjadi antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi adalah hubungan yang berpengaruh negatif.⁵

³Dini Ayu Novianingsih, *Analisis Hubungan Antara Ekspor dan PDB Indonesia Tahun 1999-2008*, Skripsi (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), hlm. 6

⁴Norma Rosyidah (2010), "Kausalitas Granger Pertumbuhan Ekonomi (GDP)-Ekspor di Negara-negara Islam," dalam *jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam*, Vol 1, No. 1 (2016), hlm. 46.

⁵Sindy Novita Haryati dan Paidi Hidayat, "Analisis Kausalitas Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi di Asean Plus Three," dalam *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol 2, No. 6, hlm 350.

Menurut Dewi Mahrani Rangkuti dan Anwar Sanusi dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Impor Provinsi Sumatera Utara menunjukkan adanya hubungan timbal balik antara PDRB Sumatera Utara ke Impor dan sebaliknya Impor Sumatera Utara ke PDRB Sumatera Utara dan begitu pula sebaliknya perubahan Impor Sumatera Utara menyebabkan perubahan PDRB Sumatera Utara. Artinya bahwa jika nilai PDRB Sumatera Utara mengalami peningkatan maka hal tersebut akan membawa perubahan peningkatan pada Impor Sumatera.⁶

Menurut Edy Sulistyو dalam hasil skripsinya yang berjudul Analisis Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi Dengan Impor Total Di Indonesia Tahun 1990-2011 menunjukkan Impor barang konsumsi di Indonesia secara signifikan oleh Pendapatan Nasional Indonesia dan berhubungan positif artinya semakin tinggi pendapatan nasional Indonesia maka akan meningkat impor barang Indonesia.⁷

Menurut Priyono dan I G.A.P. Wirathi dalam hasil penelitiannya yang berjudul Analisis Hubungan Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi, dan Kesempatan Kerja di Provinsi Bali menunjukkan bahwa hasil uji *granger causality* variabel ekspor, pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja

⁶Dewi Mahrani Rangkuti dan Anwar Sanusi, "Analisis Imor Provinsi Sumater Utara," dalam *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol 17, No. 2, (2017), hlm. 172.

⁷Edy Sulistyو, "Analisis Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi Dengan Impor Total Di Indonesia Tahun 1990-2011" (Thesis, UMS Surakarta, 2014), hlm. 12.

tidak memiliki hubungan kausalitas karena nilai probabilitas ketiga variabel $> \alpha = 0,05$.⁸

Dari pemaparan serta beberapa fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk melihat dan mengetahui bagaimana hubungan kausal atau hubungan sebab akibat dari variabel ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kausalitas Antara Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Ekspor di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2008-2009 dan tingkat ekspor tertinggi pada tahun 2011.
2. Nilai total impor di Indonesia mengalami fluktuatif pada tahun 2009.
3. Terjadinya fluktuatif PDB Indonesia selama periode 1988-2017.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran dan sekaligus membuat sasaran pembahasan menjadi lebih terfokus maka peneliti membatasi pembahasan pada analisis kausalitas antara ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1988-2017.

⁸Dedi Priyono dan I G.A.P. Wirathi, “Analisis Hubungan Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi, dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Bali,” dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol 5, No. 12, Desember 2016, hlm. 1413.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah merupakan suatu definisi yang menyatakan serta jelas akuratnya suatu variabel yang dapat di ukur. Dapat pula dikatakan sebagai suatu penjelasan tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam mengukur suatu variabel. Definisi operasional variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel I.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Ekspor (X_1)	Ekspor adalah transaksi menjual barang dan jasa antar negara atas kesepakatan bersama.	1. Pengertian 2. Teori	Rasio
Impor (X_2)	Impor dalah hubungan transaksi membeli barang dan jasa antar negara atas kesepakatan bersama.	1. Pengertian 2. Teori	Rasio
Pertumbuhan ekonomi(Y)	Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya.	1. Pengertian 2. Teori 3. Faktor-faktor 4. Pertumbuhan ekonomi dalam Islam	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan kausalitas antara ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ?

2. Apakah terdapat hubungan kausalitas antara impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ?
3. Apakah terdapat hubungan kausalitas antara ekspor terhadap impor ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan kausalitas antara ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Untuk mengetahui hubungan kausalitas antara impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Untuk mengetahui hubungan kausalitas antara ekspor terhadap impor.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana penambah pengetahuan serta dapat juga menjadi media pengaplikasian teori-teori yang diperoleh semasa perkuliahan. Manfaat lain yang peneliti dapatkan adalah mengetahui analisis kausalitas antara ekspor, impor dan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Keuntungan lainnya adalah kewajiban dalam menyelesaikan pendidikan sarjana juga akan selesai.

2. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan untuk mengambil kebijakan dalam mengawasi tingkat ekspor dan impor dalam pembangunan ekonomi

3. Bagi Dunia Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak IAIN Padangsidimpuan pada umumnya sebagai pengembangan keilmuan, khususnya di (FEBI) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi tambahan penelitian berikutnya, yang akan membahas hal yang sama dengan judul ini.

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para pembaca sebagai penambah ilmu dan penambah wawasan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan menjadi 5 bab. Hal ini dimaksud untuk laporan penelitian yang sistematis, jelas dan mudah dipahami. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

1. Pendahuluan, dimana didalamnya memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, definisi operasional variabel, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah untuk diteliti. Masalah yang muncul tersebut akan diidentifikasi kemudian memilih beberapa poin sebagai batasan masalah dari identifikasi masalah yang ada. Batasan masalah yang telah

ditentukan akan dibahas mengenai definisi, indikator dan skala pengukuran yang berkaitan dengan variabelnya. Selanjutnya dari identifikasi dan batasan masalah yang ada, maka masalah akan dirumuskan sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut yang nantinya penelitian ini akan berguna bagi peneliti, pemerintah, dunia akademik dan para pembaca.

2. Landasan Teori, dimana di dalamnya memuat tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Selanjutnya teori-teori berkaitan dengan variabel penelitian tersebut akan dibandingkan dengan pengaplikasiannya sehingga akan terlihat jelas masalah yang terjadi. Kemudian, penelitian ini akan dilihat dan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang sama. Teori yang ada tentang variabel penelitian akan digambarkan bagaimana hubungan kausalitas antara variabel dalam bentuk kerangka pikir. Kemudian membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara tentang penelitian.
3. Metode penelitian, didalamnya memuat tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, instrumen pengumpulan data, dan analisis data. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam metodologi penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis

penelitian. Selanjutnya, akan ditentukan populasi ataupun yang berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti dan memilih beberapa atau seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian. Data-data yang dibutuhkan akan dikumpulkan guna memperlancar pelaksanaan penelitian, baik dengan menggunakan studi kepustakaan, dokumentasi, dan lain sebagainya. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

4. Hasil penelitian, dimana didalamnya memuat tentang deskripsi data penelitian, hasil analisis penelitian dan pembahasan penelitian. Secara umum, mulai dari pendeskripsian data yang akan diteliti secara rinci, kemudian melakukan analisis data menggunakan teknik analisis data yang sudah dicantumkan dalam metode penelitian sehingga memperoleh hasil analisis yang akan dilakukan dan membahas tentang hasil yang telah diperoleh.
5. Penutup, dimana didalamnya tentang kesimpulan dan saran. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam penutup adalah membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah menganalisis data dan memperoleh hasil dari penelitian ini. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian dengan membuat kesimpulan dari penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Pikir

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) secara paling sederhana dapat diartikan sebagai pertambahan output atau pertambahan pendapatan nasional agregat dalam kurun waktu tertentu, misalkan satu tahun. Perekonomian suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan jika balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun-tahun sebelumnya.⁹

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa makin tinggi pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat dalam kegiatan perekonomian berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku disuatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal. Dari uraian diatas juga dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi itu merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu

⁹Andrik Mukamad Rofli dan Putu Sarda Adryan, “Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur”, dalam *jurnal JEB (Jurnal Ekonomi dan Bisnis) Universitas Untag Surabaya*, Volume 2, No. 1, 2017, hlm. 305.

negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. dan dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan, maka itu menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik. Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai perubahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.¹⁰

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum teori pertumbuhan ekonomi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan modern. Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisis didasarkan pada kepercayaan dan efektivitas mekanisme pasar bebas.¹¹

a. Teori pertumbuhan klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam,

¹⁰Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan wilayah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 4.

¹¹Ahmad Ma'ruf dan Latri Wihastuti, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Determinan dan Prospeknya," dalam *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol 9, No. 1, April 2008, hlm. 46.

serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi klasik terutama menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh penambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi.

Menurut pandangan ahli ekonomi klasik hukum hasil yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak akan terus menerus berlangsung, pada permulaannya, apabila penduduk sedikit dan kekayaan alam relatif berlebihan, tingkat pengembalian modal dari investasi yang dibuat adalah tinggi. Maka para pengusaha akan mendapatkan keuntungan yang besar. Ini akan menimbulkan investasi baru, dan pertumbuhan ekonomi terwujud. Keadaan seperti itu tidak akan terus-menerus berlangsung apabila penduduk sudah terlalu banyak, pertambahannya akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk telah menjadi negatif. Maka kemakmuran masyarakat menurun kembali.¹²

Keadaan seperti itu tidak akan terus-menerus berlangsung apabila penduduk sudah terlalu banyak, pertambahannya akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap

¹²Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*(Jakarta: PTRajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 433.

penduduk telah menjadi negatif. Maka kemakmuran masyarakat menurun kembali.

b. Teori Harrod-Domar

Dalam menganalisis mengenai masalah pertumbuhan ekonomi, teori Harrod-Domar bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh dalam jangka panjang.¹³ Analisis Harrod-Domar menggunakan pemisah-pemisah berikut:

- 1) Barang modal telah mencapai kapasitas penuh.
- 2) Tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional.
- 3) Rasio modal produksi.
- 4) Perekonomian terdiri dari dua sektor.

Teori Harrod-Domar di dasarkan pada asumsi:¹⁴

- 1) Perekonomian bersifat tertutup
- 2) Hasrta tertutup ($MPS=s$) adalah konstan
- 3) Proses produksi memiliki koefisien yang tetap
- 4) Tingkat pertumbuhan angkatan kerja (n) adalah konstan dan sama dengan tingkat pertumbuhan penduduk.

c. Teori Schumpeter

Pertumbuhan Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi.

Dalam teori itu ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan

¹³*Ibid.*, hlm. 435.

¹⁴Robinson Tarigan, M.R.P, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi* (Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm. 49.

golongan yang akan terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisiensi cara memproduksi dalam menghasilkan sesuatu barang, memperluas pasar yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi keefisienan kegiatan perusahaan. Berbagai kegiatan inovasi ini akan memerlukan inovasi baru.¹⁵

Menurut Schumpeter makin tinggi tingkat kemajuan suatu ekonomi semakin terbatas kemungkinan untuk mengadakan inovasi. Maka pertumbuhan ekonomi akan menjadi bertambah lambat jalannya, yang pada akhirnya mencapai tingkat “*stationary state*”. Pandangan ini berbeda dengan pandangan klasik, seperti yang telah diterangkan, menurut pandangan klasik tingkat tersebut dicapai pada waktu perekonomian telah berada kembali pada tingkat pendapatan subsisten, yaitu pada tingkat pendapatan yang sangat rendah.

d. Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Teori pertumbuhan neoklasik dikembangkan oleh Robert M. Solow model Solow-Swan menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi (eksogen) dan besarnya output yang berintegritas. Perbedaan utama dengan model

¹⁵*Ibid.*, hlm. 434.

Harrod-Domar adalah masuknya unsur kemajuan teknologi. Selain itu, Solow-Swan menggunakan fungsi produksi yang memungkinkan adanya substitusi antara kapital dengan tenaga kerja.¹⁶

3. Faktor Yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno, faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi yaitu:¹⁷

a) Tanah dan kekayaan alam lainnya

Kekayaan alam akan mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi. Apabila negara tersebut mempunyai kekayaan alam yang dapat diusahakan dengan menguntungkan, hambatan yang baru saja dijelaskan akan dapat diatasi dan pertumbuhan ekonomi dipercepat.

b) Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja

Penduduk yang bertambah akan mendorong jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu menambah produksi. Di samping itu sebagai akibat pendidikan, latihan dan pengalaman kerja, keterampilan penduduk akan selalu bertambah tinggi. Hal tersebut menyebabkan produktivitas

¹⁶Robinson Tarigan, M.R.P, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi* (Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm. 52.

¹⁷Sadono Sukirno, *Makro ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 429-432.

bertambah dan ini selanjutnya menimbulkan pertambahan produksi yang lebih cepat daripada pertambahan tenaga kerja.

Dorongan lain yang timbul dari perkembangan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi bersumber dari akibat pertambahan itu kepada luas pasar. Akibat buruk dari pertambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi terutama dihadapi oleh masyarakat yang kemajuan ekonominya belum tinggi tetapi telah menghadapi masalah kelebihan penduduk. Apabila dalam perekonomian sudah berlaku keadaan dimana pertambahan tenaga kerja tidak dapat menaikkan produksi nasional yang tingkatnya adalah lebih cepat dari tingkat pertambahan penduduk, pendapatan per kapita akan menurun. Dengan demikian penduduk yang berlebihan akan menyebabkan kemakmuran masyarakat merosot.

c) Barang-barang modal dan tingkat teknologi

Pada masa kini pertumbuhan ekonomi dunia telah mencapai tingkat yang lebih tinggi, yaitu jauh lebih modern daripada kemajuan yang dicapai oleh suatu masyarakat yang masih belum berkembang.

Barang-barang modal yang sangat banyak jumlahnya, dan teknologi yang telah menjadi bertambah modern memegang peranan yang penting sekali dalam mewujudkan kemajuan ekonomi yang tinggi. Apabila barang-barang modal saja yang

bertambah, sedangkan tingkat teknologi tidak mengalami perkembangan, kemajuan yang akan dicapai adalah jauh lebih rendah daripada yang dicapai pada masa kini. Tanpa adanya perkembangan teknologi, produktivitas barang-barang modal tidak akan mengalami perubahan dan tetap berada pada tingkat yang sangat rendah.

d) Sistem sosial dan sikap masyarakat

Di dalam menganalisis mengenai masalah-masalah pembangunan di negara-negara berkembang ahli-ahli ekonomi telah menunjukkan bahwa sistem sosial dan sikap masyarakat dapat menjadi penghambat yang serius kepada pembangunan. Sikap masyarakat juga dapat menentukan sampai dimana pertumbuhan ekonomi dapat dicapai. Apabila di dalam masyarakat terdapat beberapa keadaan dalam sistem sosial dan sikap masyarakat yang sangat menghambat pertumbuhan ekonomi, pemerintah haruslah berusaha untuk menghapuskan hambatan-hambatan tersebut. Para ahli ekonomi menganggap faktor produksi sebagai kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan. Laju pertumbuhan ekonomi meningkat atau menurun merupakan konsekuensi dari perubahan yang terjadi di

dalam faktor produksi tersebut. Menurut Adisasmita, beberapa faktor produksi tersebut terdiri dari:¹⁸

1. Sumber Daya Alam, merupakan faktor utama yang mempengaruhi Pertumbuhan ekonomi.
2. Akumulasi Modal atau pembentukan modal, adalah peningkatan stok modal dalam jangka waktu tertentu.
3. Organisasi, bersifat melengkapi (komplemen) modal, buruh, dan membantu meningkatkan produktivitasnya.
4. Kemauan Teknologi, merupakan yang paling penting dalam pertumbuhan ekonomi yaitu untuk meningkatkan produktivitas, modal dan faktor produksi lainnya.
5. Pembagian kerja dan skala produksi, spesialisasi dan pembagian kerja menciptakan peningkatan produktivitas. Keduanya membawa ke arah ekonomi produksi skala besar yang selanjutnya membantu perkembangan industri.

3. Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam

Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat tujuan dan fasilitas yang digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah. Walaupun demikian, hal tersebut tidak menafikan konsep dan sistem konvensional sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Pertumbuhan

¹⁸Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan wilayah, Op.Cit.*, hlm. 103-105.

ekonomi dalam Islam telah digambarkan di dalam QS Al-maaidah ayat 3 yang berbunyi:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلِيَ
 لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ ۖ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ
 وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى
 النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ ۚ ذَٰلِكُمْ فِسْقٌ ۗ الْيَوْمَ
 يَئِسَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ ۗ
 الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي
 وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ۚ فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْصَصَةٍ غَيْرِ
 مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ ۖ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Diharamkan bagimu memakan bangkai, darah, daging babi, hewan yang bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang jatuh, yang ditanduk dan yang diterkam binatang buas, yang kecuali sempat kamu sembelih. Dan (diharamkan) pula menundi nasib dengan anak panah karena itu perbuatan pasik. Orang kafir telah putus asa untuk mengalahkanmu, sebab itu janganlah takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah aku cukupkan nikmat-Ku bagimu dan telah aku ridhai Islam agamamu. tetapi barang siapa terpaksa karena lapar bukan karena ingin berbuat dosa, maka sungguh Allah maha pengampun maha penyayang.¹⁹

¹⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 142.

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa Islam adalah agama yang sempurna dan mempunyai sistem tersendiri dalam menghadapi permasalahan kehidupan, baik yang bersifat material maupun non material. Karena ekonomi sebagai suatu aspek kehidupan, tentu juga sudah diatur oleh Islam. Sistem yang dapat digunakan sebagai panduan bagi manusia dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Suatu sistem yang garis besarnya sudah diatur dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

4. Ekspor

Menurut Marolop Tanjung ekspor adalah pengeluaran barang dari daerah pabean Indonesia untuk dikirimkan ke luar negeri dengan ketentuan yang berlaku terutama mengenai kepabeanan dan dilakukan oleh seorang eksportir atau mendapat izin khusus dari Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri Departemen Perdagangan.²⁰

Menurut Herman Budi Sasono ekspor adalah kegiatan menjual produk dari satu negara ke negara lain melewati batas terluar wilayah kepabeanan suatu negara, dengan tujuan mendapatkan devisa yang sangat dibutuhkan negara, menciptakan lapangan kerja bagi pasar tenaga kerja domestik, mendapatkan pemasukan bea keluar dan pajak lainnya, serta menjaga keseimbangan antara arus barang dan arus uang beredar di dalam negeri.²¹

²⁰Marolop Tandjung, *Aspek dan Prosedur Ekspor-Import*, (Jakarta: Salemba empat, 2010), hlm. 269.

²¹Herman Budi Sasono, *Manajemen Ekspor dan Perdagangan Internasional*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013) hlm. 1.

Jadi, dapat disimpulkan dari pengertian ekspor di atas bahwa ekspor adalah kegiatan pertukaran barang dan jasa yang berada pada negara yang berbeda untuk melakukan perpindahan barang dan jasa, perpindahan modal, perpindahan tenaga kerja, perpindahan tenaga kerja. Kegiatan perdagangan internasional menyangkut ekspor dan impor.

Ekspor terjadi terutama karena kebutuhan barang dan jasa sudah tercukupi di dalam negeri atau barang dan jasa tersebut memiliki daya saing baik dalam harga maupun mutu dengan produk sejenis di pasar internasional. Dengan demikian ekspor memberikan pemasukan devisa bagi negara yang bersangkutan yang kemudian akan digunakan untuk membiayai kebutuhan impor maupun pembiayaan program pembangunan di dalam negeri.²²

Dalam perekonomian terbuka sebagian *output* dijual ke pasar domestik dan sebagian lagi di ekspor ke luar negeri, sehingga dalam perekonomian terbuka, Pendapatan (Y) terdiri dari empat komponen, yakni Konsumsi (C), Investasi (I), Pengeluaran Pemerintah (G), dan Ekspor dikurangi Impor (X-M). Hal ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:²³

$$Y = C + I + G + (X-M)^{24}$$

Dimana C = Konsumsi

²²Dini Ayu Novianingsih, *Analisis Hubungan Antara Ekspor dan PDB Inonesia Tahun 1999-2008*, Skripsi (Semarang: Universitas Dinponegoro, 2011), hlm. 37.

²³*Ibid.*, hlm. 38.

²⁴Masyhuri Machfudz & Nurhadi Sujoni, *Teori Ekonomi Makro* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 64.

I = Investasi

G= Pembelian oleh Pemerintah

(X – M) = ekspor neto, X = ekspor , dan M = Impor

Persamaan di atas merupakan fungsi pendapatan nasional yang dihitung berdasarkan pos pengeluaran. Persamaan ini juga menunjukkan bahwa jika *output* melebihi pengeluaran domestik, maka kelebihan itu akan di ekspor. Dan sebaliknya, jika output lebih kecil dari pengeluaran domestik, maka kekurangan itu akan di impor.

Ekspor suatu negara harus lebih besar daripada impor agar tidak terjadi defisit dalam neraca pembayaran. Oleh sebab itu pemerintah selalu berusaha mendorong ekspor melalui kebijakan ekspor dengan cara berikut:²⁵

a. Diversifikasi ekspor

Bertahun-tahun lamanya ekspor kita sebagian besar terdiri dari minyak bumi, sedangkan ekspor nonmigas hampir tidak berkembang. Baru sejak 1983 diusahakan supaya ekspor kita meliputi lebih banyak macam barang (nonmigas). Ini disebut *diversifikasi horizontal*. Selain memperbanyak jenis barang yang diekspor diusahakan pula peningkatan mutu barang ekspor (*diversifikasi vertikal*). Terutama sekali bahan mentah seharusnya

¹⁹Hamdani, *Seluk Beluk Perdagangan Ekspor-Impor*, (Jakarta: Yayasan Bina Usaha Niaga, 2003), hlm. 109.

diolah dulu menjadi barang setengah jadi atau barang jadi sebelum di ekspor.

b. Subsidi dan premi ekspor

Untuk menekan harga jual barang ekspor ke luar negeri, pemerintah dapat memberikan subsidi, baik secara terang terangan maupun tersembunyi, misalnya dalam bentuk keringanan pajak, tarif angkutan yang murah, atau kredit bank yang murah. Untuk lebih menggiatkan para produsen dan para eksportir, pemerintah dapat juga memberikan “hadiah” (insentif, premi).

c. Pengendalian harga dalam negeri

Inflasi dalam negeri membuat barang-barang ekspor kita mahal. Maka penting sekali pemerintah menjaga kestabilan harga dalam negeri. Dalam rangka ini bahkan dapat terjadi pemerintah melarang ekspor barang tertentu untuk menjaga harga dalam negeri. Misalnya, ekspor kopra dan rotan sementara waktu dibatasi karena kekurangan suplai untuk pasar dalam negeri.

d. Devaluasi

Devaluasi adalah tindakan pemerintah yang menurunkan nilai mata uangnya. Devaluasi akan mengakibatkan barang ekspor kita menjadi lebih murah untuk pembeli di luar negeri. Hal ini dapat mendorong ekspor (asal kita mampu melayani permintaan yang lebih besar dengan jumlah mutu yang memadai). Hanya saja devaluasi juga membuat harga barang impor menjadi mahal,

padahal untuk produksi barang yang diekspor kita masih banyak memerlukan barang yang diimpor. Jadi dengan devaluasi orang harus berhati-hati, jangan sampai terjadi “senjata makan tuan”.

e. Perjanjian internasional

Untuk memperlancar perdagangan antar negara sering kali diadakan perjanjian khusus. Perjanjian antar dua negara disebut bilateral, sedangkan perjanjian antara beberapa negara bersama-sama disebut multilateral. Perjanjian internasional yang mengikat (*binding agreement*) harus menjadi acuan pemerintah untuk undang-undang atau peraturan di tingkat nasional.

5. Impor

Impor merupakan proses pembelian barang atau jasa dari suatu negara ke negara lain. Impor dapat juga diartikan sebagai pembelian barang dan jasa dari luar negeri ke dalam negeri dengan perjanjian kerjasama antara dua negara atau lebih. Impor juga dikatakan sebagai perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar ke wilayah Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku.²⁶

Impor adalah bagian penting dan perdagangan internasional kegiatan impor dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rakyat. Produk impor merupakan barang-barang yang tidak dapat dihasilkan

²⁶Delima Asrianti Sihombing, “Pengaruh Ekspor, Impor, dan Pembayaran Utang Luar Negeri Pemerintah Terhadap Cadangan Devisa Negera Indonesia 1980-2016” (Thesis, UINSU, 2018), hlm. 23.

atau negara yang sudah dapat dihasilkan, tetapi tidak dapat mencukupi kebutuhan rakyat.²⁷

faktor-faktor yang mendorong dilakukannya impor adalah antara lain:²⁸

- 1) Keterbatasan kualitas sumber daya manusia dan teknologi yang dimiliki untuk mengolah sumber daya alam yang tersedia agar tercapai efektifitas dan efisiensi yang optimal dalam kegiatan produksi dalam negeri.
- 2) Adanya barang jasa yang belum atau tidak dapat diproduksi di dalam negeri.

Selain beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya impor barang dan jasa, impor juga dapat dibedakan dari jenisnya yaitu: impor migas, non migas, dan impor barang konsumsi. Berdasarkan teori tersebut maka jika dilihat kedalam konsep perdagangan internasional, konsumsi yang dimaksud adalah konsumsi terhadap barang impor. Jadi kegiatan mengimpor dipengaruhi oleh pendapatan nasional.

6. Ekspor dan Impor Dalam Islam

Untuk melaksanakan kegiatan ekspor dan impor maka penting halnya kegiatan tersebut di catat untuk meminimalisir resiko. Kegiatan ini dicatat dalam neraca perdagangan. Neraca perdagangan ialah suatu

²⁷Jimmy Benny. "Ekspor dan Impor Pengaruhnya Terhadap Posisi Cadangan Devisa di Indonesia" dalam *Jurnal EMBA*, Vol 1, No. 4 Desember 2013, hlm 1408.

²⁸Paul R Krugman dan Maurice Obstfeld, *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan* (Jakarta: Rajawali Press, 2000), hal. 124.

catatan atau iktisar yang membuat atau mencatat semua transaksi ekspor dan impor barang suatu negara. Neraca perdagangan dikatakan defisit bila nilai ekspor yang lebih kecil dari impornya dan dikatakan surplus bila ekspor barang lebih besar dari impornya. Dan dikatakan neraca perdagangan yang berimbang jika nilai ekspor suatu negara sama dengan nilai impor yang dilakukan di negara tersebut.²⁹

Orang-orang yang menjadi warga Negara Islam tidak boleh membawa komoditi atau barang industri seperti persenjataan, ke darul kufur, sehingga bisa membantu warga negara setempat dalam memerangi kaum muslim. Namun jika barang-barang tersebut dikeluarkan bukan untuk membantu mereka dalam melawan kaum muslimin, maka dalam kondisi semacam ini hukumnya mubah. Karena itu, jika jenis komoditi yang dikirim kepada mereka selain barang-barang strategis, semisal makanan, pakaian, perkakas, dan sebagainya. Hanya saja barang-barang yang dibutuhkan oleh rakyat, yang jumlahnya terbatas, tetapi tidak diperbolehkan. Adapun yang berkaitan dengan ekspor dan impor ke negara Islam makan firman Allah swt yang menyatakan “Allah menghalalkan jual-beli (QS. al-Baqarah ayat 275).

²⁹Ari Muhanta Ginting, *Perkembangan Neraca Perdagangan dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI), Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik 2014), Hal 54.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ
 الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ
 قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ
 الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا
 سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ
 النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.³⁰

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya setiap negara perlu menerapkan suatu kebijakan internasional yang berorientasi bersifat umum, meliputi perdagangan dalam dan luar negeri. Tidak ada nash pun yang menyatakan larangan kepada seorang muslim atau ahludz

dzimmah untuk mengimpor maupun mengeskpor komoditi ke dalam negeri dan luar negeri.

B. Peneliti Terdahulu

Pada bagian ini memuat tentang penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya yang mendasari pemikiran peneliti dan menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan dalam penelitian ini, adapun penelitian-penelitian tersebut adalah:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Ismayani Nasution, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan 2017.	Analisis Kausalitas Antara Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara Tahun 1986-2015	Pengeluaran Pemerintah(X1), Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Hasil dari penelitian ini memiliki hubungan yang searah, pengeluaran pemerintah memiliki hubungan yang searah, pengeluaran pemerintah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan nilai probability. Dalam angka pendek pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai sedangkan dalam jangka panjang pertumbuhan ekonomi yang signifikan terhadap pengeluaran

				pemerintah dan berpengaruh negatif
2.	Eka Sanjaya. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan 2017.	Analisis Perdagangan Internasional dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Perdagangan Internasional (X), Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Dapat disimpulkan antara variabel memiliki hubungan satu arah saja dimana variabel ekspor yang mempengaruhi PDB, dimana ekspor dapat mempengaruhi tingkat kenaikan atau penurunan PDB. Dan dapat disimpulkan bahwa antara variabel memiliki hubungan satu arah saja dimana variabel impor tidak mempengaruhi variabel PDB tetapi sebaliknya PDB yang mempengaruhi impor
3.	Edy Sulistyono Thesis UMS Surakarta 2014.	Analisis kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan impor total di Indonesia tahun 1990-2011.	Pertumbuhan Ekonomi (X1), Impor (Y)	Kenaikan pendapatan nasional di Indonesia akan meningkatkan pula pembiayaan dalam impor. Artinya Indonesia akan cenderung mengimpor suatu barang atau jasa ketika pendapatan nasionalnya meningkat. Dengan demikian variabel PDB menyebabkan variabel impor

				total.
4.	Dini Ayu Novianingsih. Skripsi Universitas Diponegoro 2011.	Analisis hubungan antara ekspor dan PDB di Indonesia tahun 1999-2008.	Ekspor (X), PDB variabel (Y)	Terdapat hubungan satu arah antara ekspor dan PDB, atau dengan kata lain PDB mempengaruhi ekspor di Indonesia. Dimana PDB dapat mempengaruhi tingkat kenaikan atau penurunan ekspor dalam periode waktu 1999-2008.
5.	Sindy Novita Hariyati. Jurnal ekonomi dan keuangan 2010.	Jurnal Ekonomi Pembangunan Analisis Kausalitas Antara Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN <i>Plus Three</i> .	Ekspor (X), Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Tidak terjadi hubungan jangka panjang antara pertumbuhan ekonomi dan ekspor di Singapura. Namun

				hubungan jangka panjang antara kedua variabel terjadi pada Indonesia, Malaysia, Thailand, Philipina, Cina, Jepang dan Korea Selatan.
--	--	--	--	--

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian

terdahulu adalah sebagai berikut:

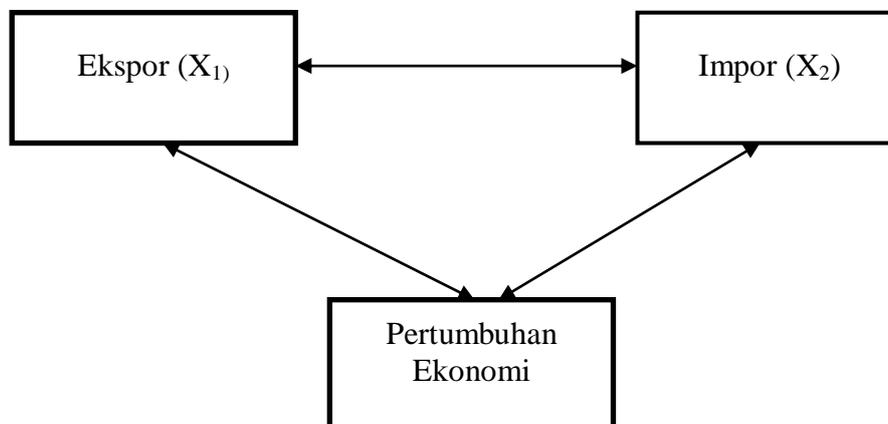
1. Ismayani Nasution Analisis Kausalitas Antara Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara Tahun 1986-2015. . Perbedaannya peneliti terdahulu hanya menggunakan dua variabel yaitu variabel pengeluaran pemerintah dengan tahun penelitian dari tahun 1986 sampai 2008. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi dan menggunakan uji kausalitas granger.
2. Eka Sanjaya Analisis Kausalitas Perdagangan Internasional dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Persamaannya sama-sama menggunakan uji kausalitas granger. Perbedaannya peneliti terdahulu hanya menggunakan dua variabel saja.
3. Edy Sulstyo Analisis kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan impor total di Indonesia tahun 1990-2011. Perbedaannya peneliti terdahulu dengan saya hanya menggunakan du variabel saja yaitu variabel pertumbuhan ekonomi da impor total di Indonesia, dengan tahun penelitian 1990-2011. Persamaannya adalah menggunakan

variabel impor dan pertumbuhan ekonomi dan menggunakan uji kausalitas granger.

4. Dini Ayu Novianingsih Analisis hubungan antara ekspor dan PDB di Indonesia tahun 1999-2008. Persamaannya menggunakan uji kausalitas granger. Perbedaannya peneliti terdahulu hanya menggunakan dua variabel yaitu variabel ekspor dan PDB di Indonesia.
5. Sindy Novita Hariyati, Jurnal Ekonomi Pembangunan Analisis Kausalitas Ekspor Dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia *Plus Three*. Persamaannya sama-sama menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi. Perbedaannya peneliti terdahulu hanya menggunakan dua variabel yaitu ekspor dan pertumbuha ekonomi.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir merupakan kerangka mengenai hubungan antar variabel yang terlibat dalam penelitian atas hubungan antar konsep dengan konsep lainnya dari masalah yang diteliti sesuai dengan apa yang telah diuraikan pada deskripsi teoritas. Konsep dalam hal ini merupakan suatu abstraksi atau gambaran yang dibangun dengan menggeneralisasikan suatu pengertian.

Gambar II.1**Kerangka Pikir Penelitian**

Keterangan ↔ : Hubungan timbal balik

Dari kerangka diatas dapat dinyatakan bahwa di Indonesia terdapat hubungan timbal balik antara ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan teoritis atau sementara dalam penelitian. Hipotesis merupakan hasil akhir dari proses berfikir deduktif. Logika deduktif adalah menganut koherensi, mengikat premis merupakan informasi yang bersumber dari kenyataan yang telah teruji kebenarannya, maka hipotesis yang akan dirumuskan akan mempunyai derajat kebenaran yang tidak jauh berbeda dengan premis.

1. H_a= Terdapat hubungan antara ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. H_a = Terdapat hubungan antara impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

3. H_a = Terdapat hubungan antara ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Indonesia. Dilaksanakan Penelitian mulai bulan Januari 2019 sampai dengan Oktober 2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini dari Badan Pusat Statistik (BPS).

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan data yang berbentuk bilangan dengan menggunakan model-model matematika seperti model statistik dan ekonometrik. Jenis penelitian disebut penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.³¹

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³² Populasi ini adalah seluruh data ekspor, impor dan pertumbuhan ekonomi dari tahun 1988-2017.

³¹Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 12.

³²*Ibid.*, hlm. 115.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Sampling Kuota* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 yang di ambil dari tahun 1988-2017.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.³³

E. Teknik Analisis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan bantuan dari aplikasi program komputer yaitu Eviews versi 9.

1. Uji Stasioneritas Data & Derajat Integrasi

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam estimasi model ekonomi dengan data time series dalah dengan menguji stasioneritas pada data atau disebut juga *stationary stochastic proses*. Uji stasioneritas data ini dapat dilakukan dengan menggunakan *Augmented*

³³Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 193.

Dickey-Fuller (ADF). Dengan ketentuan jika nilai probabilitasnya kurang dari $\alpha = 1\%$, $\alpha = 5\%$, $\alpha = 10\%$, maka tidak terjadi unit root. Sebaliknya, jika nilai Probabilitasnya lebih besar dari $\alpha = 1\%$, $\alpha = 5\%$, $\alpha = 10\%$, maka terjadi unit root. Jika terjadi unit root, maka dilakukan tes yang kedua (tes derajat integrasi): *1st Difference – Trend & Intercept*.³⁴

2. Uji *Vector Autoregression* (VAR)

Estimasi VAR digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel, dengan membandingkan nilai *t*-statistik hasil estimasi terhadap nilai *t*-tabel, jika nilai *t*-statistik lebih besar daripada nilai *t*-tabelnya maka dapat dikatakan variabel saling mempengaruhi.³⁵ VAR merupakan suatu sistem persamaan yang memperlihatkan setiap variabel sebagai fungsi linier dari konstanta dan nilai lag (lampau) dari variabel itu sendiri, serta nilai lag dari variabel lain yang ada dalam sistem.³⁶

3. Penentuan *Lag Length*

Salah satu permasalahan yang terjadi dalam uji stasioneritas adalah penentuan *lag optimal*. Dalam penentuan lag optimal kita pilih/tentukan kriteria yang mempunyai *final prediction error corection* (FPE) atau jumlah dari *Akaike Information Criterion* (AIC),

³⁴Shochrul Ajija, dkk. *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 171.

³⁵*Ibid.*, hlm. 181.

³⁶*Ibid.*, hlm. 163.

Schwarz Criterion (SC) dan *Hanan Quinn Criterion (HQ)* yang paling kecil di antara berbagai lag yang diajukan.³⁷

4. Uji *Kausalitas Granger*

Uji *kausalitas grenger* adalah suatu uji untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel yang menunjukkan arah hubungan antara variabel, Contoh variabel P dan Q, apakah varibael P yang menyebabkan Q atau variabel Q yang menyebabkan P atau keduanya saling mempengaruhi atau tidak ada hubungan keduanya. Metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan *kausalitas* antar variabel yang diamati adalah dengan Uji *Kausalitas Grenger*.

5. *Impulse Response Function (IRF)*

Fungsi IRF adalah menggambarkan ekspektasi *k*-periode ke depan dari kesalahan prediksi suatu variabel akibat inovasi dari variabel yang lain. Dengan demikian, lamanya pengaruh dari *shcok* (goncangan) suatu variabel terhadap variabel lain sampai pengaruhnya hilang atau kembali ke titik keseimbangan dapat dilihat atau diketahui.³⁸

6. *Variance Decomposition (VDC)*

Variance Decomposition atau disebut juga *forecast error variance decompotition* merupakan perangkat pada model VAR yang akan memisahkan variasi dari sejumlah variabel yang diestimasi menjadi komponen-komponen shock atau menjadi variabel

³⁷*Ibid.*, hlm. 167.

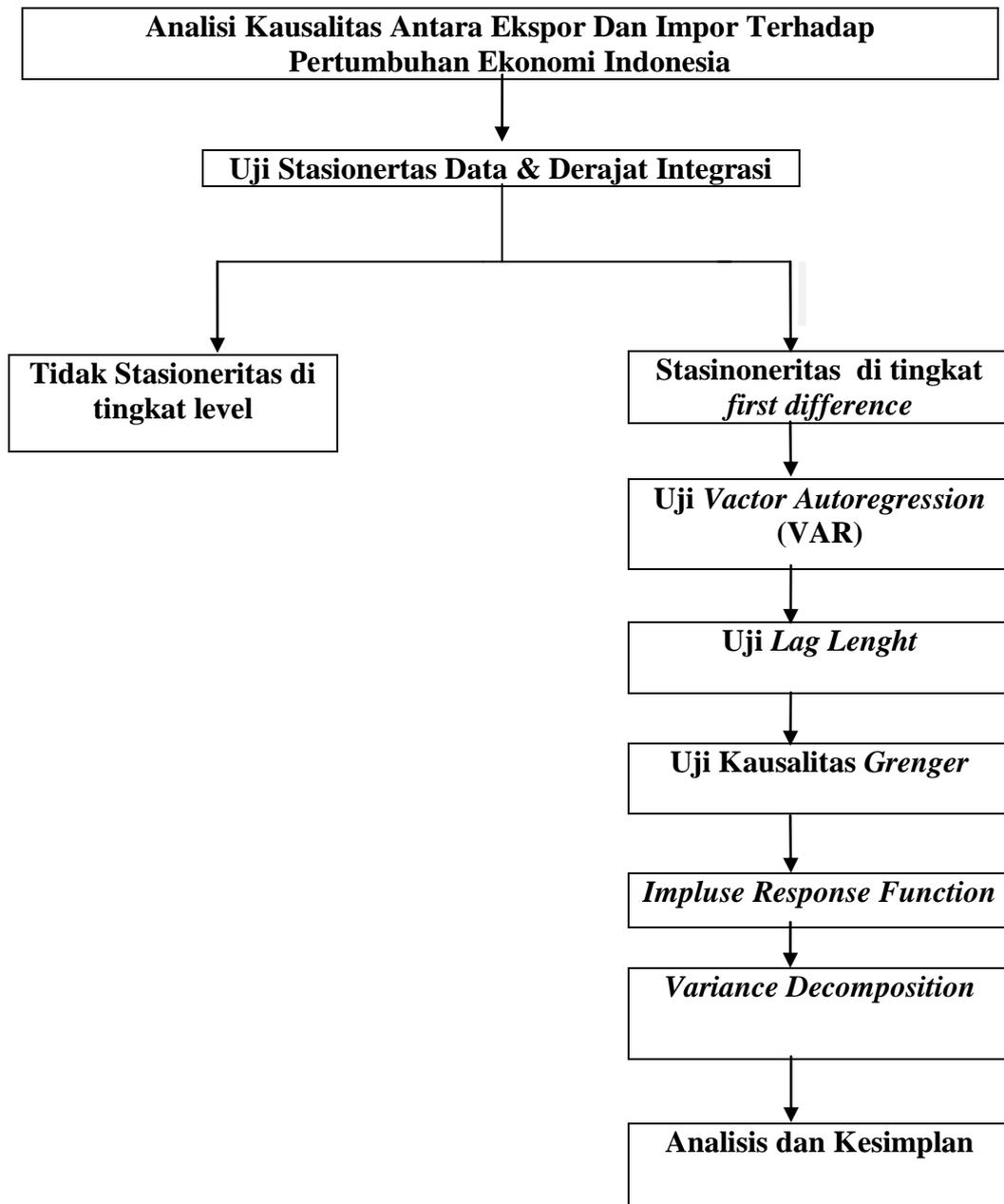
³⁸*Ibid.*, hlm. 168.

innovation, dengan asumsi bahwa variabel-variabel *innovation* tidak saling berkorelasi (melihat kontribusi antara variabel). Kemudian, VD akan memberikan informasi mengenai proporsi dari pergerakan pengaruh shock pada sebuah variabel terhadap shock variabel lainnya pada periode saat ini dan periode yang akan datang.³⁹

³⁹*Ibid.*, hlm. 168.

Dari uraian uji yang telah dicantumkan diatas dapat di gambarkan hasil model estimiasi sebagai berikut:

Gambar III.1
Kerangka Pemilihan Model Etimasi Kausalitas



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Negara Indonesia

Secara astronomis, Indonesia terletak antara $6^{\circ} 04' 30''$ Lintang Utara dan $11^{\circ} 00' 36''$ Lintang Selatan dan antara $94^{\circ} 58' 21''$ sampai dengan $141^{\circ} 01' 10''$ Bujur Timur dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 0° . Indonesia terletak di benua Asia dibagian tenggara yang dilintasi garis khatulistiwa, wilayah Indonesia sepanjang 3.977 mil yang diapit oleh dua benua yaitu benua Asia dan benua Australia dan dua samudera yaitu samudera Hindia dan samudera Pasifik. Indonesia memiliki luas daratan sebesar $3.257.483 \text{ km}^2$.⁴⁰

Indonesia adalah disebut dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang ibu kotanya Jakarta. Lambang negara Indonesia yaitu Garuda Pancasila dan bendera Indonesia dilambangkan dengan warna merah dan putih yang artiya berani dan suci. Dalam bentuk pemerintahan Indonesia menganut sistem pemerintahan presidensial yang dipimpin oleh presiden dan wakil presiden. Indonesia mayoritas penduduknya adalah umat Islam.

Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki ribuan pulau dan terhubung oleh berbagai selat dan laut. Saat ini, pulau yang

⁴⁰ <http://bps.go.id> di akses pada hari minggu, tanggal 15 September 2019, Pukul 13.45 WIB

berkoordinat dan terdaftar di Perserikatan Bangsa-Bangsa berjumlah 13.466 pulau.

B. Gambaran Umum Variabel

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan pendapatan nasional riil atau produk domestik bruto dalam jangka panjang yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Indikator yang digunakan dalam mengukur pertumbuhan ekonomi yaitu tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan syarat yang diperlukan bagi proses pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat digunakan untuk menggambarkan suatu perekonomian yang mengalami perkembangan ekonomi dan mencapai tingkat kemakmuran yang lebih tinggi serta dampak kebijakan suatu pembangunan yang dilaksanakan, khususnya dalam bidang ekonomi. Berikut adalah data nilai total ekspor, total impor dan PDB Indonesia.

Tabel IV.1
Nilai Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia
Tahun 1988-2017

Tahun	PDB (Juta US\$)
1988	89,300
1989	94,451
1990	106,141
1991	116,622
1992	128,027
1993	158,007
1994	176,892
1995	202,132
1996	227,370
1997	215,749
1998	95,446
1999	140,001
2000	165,021
2001	160,447
2002	195,661
2003	234,772
2004	256,837
2005	285,869
2006	364,571
2007	432,217
2008	510,229
2009	539,580
2010	755,094
2011	892,970
2012	917,870
2013	912,524
2014	890,487
2015	861,934
2016	932,259
2017	1016,25

Sumber: www.bps.go.id

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa PDB Indonesia tahun 1988-2017 mengalami fluktuasi. Tetapi pada tahun 1996-2017 mengalami peningkatan yang diakibatkan

oleh kebijakan pemerintah dalam meningkatkan perekonomian.

2. Ekspor dan Impor

Ekspor adalah Kegiatan hubungan maupun transaksi menjual barang atau jasa antar negara atas kesepakatan bersama anantara negara yang satu dengan negara yang lainnya. Impor adalah kegiatan hubungan maupun transaksi membeli barang atau jasa antar negara atas kesepakatan bersama antara negara yang satu dengan negara yang lainnya.

Kinerja ekspor impor tumbuh negatif Berdasarkan komponen pertumbuhan ekonomi menurut pengeluaran, ekspor dan impor tercatat mengalami kontraksi. Kinerja ekspor tercatat mengalami kontraksi cukup dalam, yaitu tumbuh negatif sebesar 1,81%. Kinerja ekspor tersebut berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lantaran kontribusinya yang sebesar 17,61 persen terhadap PDB. Pertumbuhan ekspor yang mengalami kontraksi pada kuartal II-2019 jauh lebih dalam dibanding dengan kuartal II-2018 yang tahun lalu tumbuh 7,65. Kinerja impor pun juga mengalami pertumbuhan negatif sebesar 6,73 persen. Adapun kontribusi impor terhadap keseluruhan PDB sebesar 18,53 persen. Penurunan kinerja impor diakibatkan adanya penurunan pada komoditas mesin/peralatan listrik, besi dan baja, kendaraan dan

bagiannya, gandum-gandum, serta benda-benda dari besi dan baja.

Investasi tumbuh melambat Sumber pertumbuhan ekonomi ke dua, yakni Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) atau investasi yang berkontribusi 1,59 persen terhadap PDB, justru mengalami perlambatan signifikan, yakni hanya tumbuh 5,01 persen. Jauh di bawah pertumbuhan kuartal II-2018 yang sebesar 5,85 persen.

Dengan demikian pertumbuhan ekonomi masih harus ditingkatkan terutama di dalam mendorong pertumbuhan ekonomi maupun kualitas penurunan kemiskinan dan juga di dalam mengurangi ketimpangan. menargetkan pendapatan negara pada tahun 2020 sebesar Rp 2.221,5 triliun, yang mana meningkat 9,3% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 2.164,7 triliun.

Untuk mengetahui perkembangan total ekspor dan total impor dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel VI.2
Nilai PDB, Total Ekspor dan Impor Indonesia
Tahun 1988-2017

Tahun	Total Ekspor (Juta US\$)	Total Impor (Juta US\$)
1988	19,218.5	13,248.5
1989	22,158.9	16,359.6
1990	25,675.3	21,837.0
1991	29,142.4	25,868.8
1992	33,967.0	27,279.6

1993	36,823.0	28,327.8
1994	40,053.4	31,983.5
1995	45,418.0	40,628.7
1996	49,814.8	42,928.5
1997	53,443.6	41,679.8
1998	48,847.6	27,336.9
1999	48,665.4	24,003.3
2000	62,124.0	33,514.8
2001	56,320.9	30,962.1
2002	57,158.8	31,288.9
2003	61,058.2	32,550.7
2004	71,584.6	46,524.5
2005	85,660.0	57,700.9
2006	100,798.6	61,065.5
2007	114,100.9	74,473.4
2008	137,020.4	129,197.3
2009	116,510.0	96,829.2
2010	157,779.1	135,663.3
2011	203,496.6	177,435.6
2012	190,020.3	191,689.5
2013	182,551.8	186,628.7
2014	175,980.0	178,178.8
2015	150,366.3	142,694.8
2016	145,186.2	135,652.8
2017	168,828.2	156,985.5

Sumber: www.bps.go.id

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Stasioneritas Data (Unit Root Test)

Uji ini digunakan untuk membuktikan stabilitas (normalitas) dari masing-masing variabel, agar regresi yang dilakukan tidak palsu sehingga tidak menghasilkan interpretasi yang keliru. Dalam kausalitas disebut stasioneritas yang pada dasarnya sama dengan uji normalitas. Pengujian stasioneritas dilakukan dengan menggunakan metode *ADF-test*. Setiap variabel diuji secara berurutan, mulai dari derajat I (0) atau derajat level. Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H_0 = Variabel memiliki akar unit

H_a = Variabel tidak memiliki akar unit

Ketika nilai *t-statistic ADF* lebih besar dari *critical value* maka H_0 ditolak atau menerima H_a variabel tidak memiliki akar unit. Data runtun waktu yang tidak memiliki akar unit berarti data telah stasioneritas. Nilai kestasioner data juga dapat diketahui dari nilai probabilitas Mac-Kinnon dimana jika nilai probabilitas Mac-Kinnon kecil dari nilai derajat kepercayaan $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan sebaliknya.

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dengan taraf signifikan. Perbandingan dipakai apabila nilai probabilitas lebih kecil dari pada $\alpha = 5\%$, maka H_a diterima, begitu juga sebaliknya apabila nilai probabilitas lebih besar dari pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima. Berikut adalah hasil uji stasioner data yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel VI.3
Hasil Uji Stasioneritas Data

Variabel	Nilai Kritis		Pob	Keterangan
EKSPOR (Uji ADF Level)	5%	-2,967767	0,8655*	Tidak Stasioner
IMPOR (Uji ADF Level)	5%	-2,967767	0,8658*	Tidak Stasioner
PDB (Uji ADF Level)	5%	-2,967767	0,9960*	Tidak Stasioner
Ekspor	5%	-2,971853	0,0012*	Stasioner

(Uji ADF First Difference)				
Impor (Uji ADF First Difference)	5%	-2,971853	0,0004*	Stasioner
PDB (Uji ADF First Difference)	5%	-2,971853	0,0196*	Stasioner

Sumber: Output Eviews versi 9

Berdasarkan tabel IV.3 di atas dapat di lihat bahwa nilai dari ekspor, impor dan PDB lebih besar dari pada $\alpha = 5\%$ yang disimpulkan bahwa terjadinya *unit root* atau data tidak stasioner pada tingkat level. Dengan demikian ppengujian dilanjutkan dengan uji integrasi kedua (test kedua), dari hasil pengolahan tersebut diketahui bahwa nilai ekspor, impor dan PDB pada tingkat *first difference*, nilai probabilitas lebih kecil daripada $\alpha = 5\%$. Hal ini variabel tidak memiliki akar unit atau data penelitian ini bersifat stasioner pada tingkat *first difference*. Tahap selanjutnya dilakukan uji pemilihan lag, untuk mengetahui tingkat kelambanan dari variabel akibat adanya *shock* (guncangan) pada variabel.

2. Penentuan Lag Lenght

Pemilihan *lag* digunakan dalam pendekatan uji *Vector Autoregressive* (VAR) atau uji *Vector Error Corection Model* (VECM), uji ini penting dilakukan karena berkaitan dengan keakuratan informasi yang dihasilkan oleh estimasi model VAR. Pemilihan *lag* digunakan untuk mengetahui waktu yang diperlukan

sebuah variabel dalam merespon perubahan yang terjadi pada variabel lainnya. Dalam pengujian panjang *lag* yang optimal dapat dimanfaatkan dari informasi yaitu dengan menggunakan *Akaike Information Criterion (AIC)*, *Schwarz Criterion (SC)* dan *Hanan Quinn Criterion (HQ)*. Berikut adalah hasil pemilihan *lag* data yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel IV.4
Hasil Penentuan *Lag*

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-421,3783	NA	2,93e+09	30,31274	30,45547	30,35637
1	-346,2183	128,8457*	26148290*	25,58702*	26,15797*	25,76157*
2	-337,7751	12,66489	27941819	25,62679	26,62594	25,93224

Sumber: Output Eviews versi 9

Berdasarkan tabel IV.4 di atas dapat dilihat bahwa *lag* optimal dari beberapa kriteria. Jadi, berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai SC pada *lag* 1 merupakan yang terkecil. Artinya apabila terjadi guncangan yang terjadi pada ekspor dan impor, maka perlu waktu atau kelambanan data menjadi stasioner pada PDB selama 1 tahun, begitu pula sebaliknya apabila terjadi guncangan yang terjadi pada PDB, maka perlu waktu atau kelambanan data menjadi stasioner ekspor impor selama 1 tahun. Setelah dilakukan pemilihan *lag*, maka tahap selanjutnya uji kausalitas, untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel dua arah atau satu arah.

3. Uji Kausalitas Granger

Metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan kausalitas antara variabel yang diamati, yaitu jumlah wisatawan dan pertumbuhan ekonomi menggunakan metode Granger Test. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_0 = Tidak ada pengaruh antara variabel

H_a = Ada pengaruh antara variabel

Dasar penolakan hipotesis diatas adalah dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas F-statistik dengan $\alpha = 5\%$. Perbandingan dipakai apabila nilai probabilitas F-statistik lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak. Berikut adalah hasil uji kausalitas granger yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel IV.5
Hasil Uji Kausalitas Granger

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
Total ekspor does not Granger Cause PDB	29	0,11445	0,7378
PDB does not Granger Cause total ekspor		0,34227	0,5636
Total impor does not Granger Cause PDB	29	3,79391	0,0623
PDB does not Granger Cause total impor		9,94780	0,0040
Total impor does not Granger Cause total ekspor	29	5,86691	0,0227
Total ekspor does not Granger Cause total impor	29	10,9723	0,0027

Sumber: Output Eviews versi 9

Berdasarkan tabel IV.5 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai ekspor dan PDB tidak memiliki hubungan kausalitas (timbal balik) dua arah maupun satu arah, karena nilai probability yang lebih besar daripada $\alpha = 5\%$, yaitu ($0,7378 > 0,05$) dan nilai PDB juga tidak

memiliki hubungan kausalitas, karena nilai probability yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$, yaitu ($0,5636 > 0,05$).

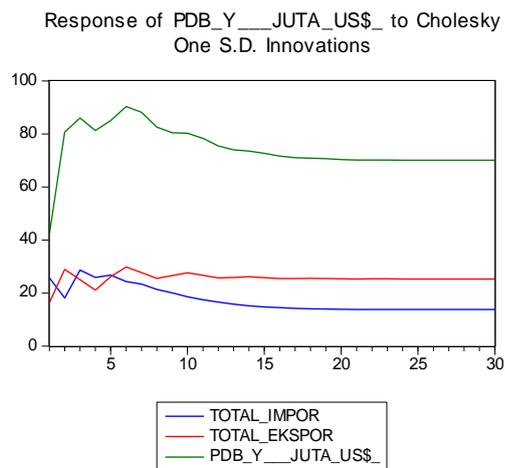
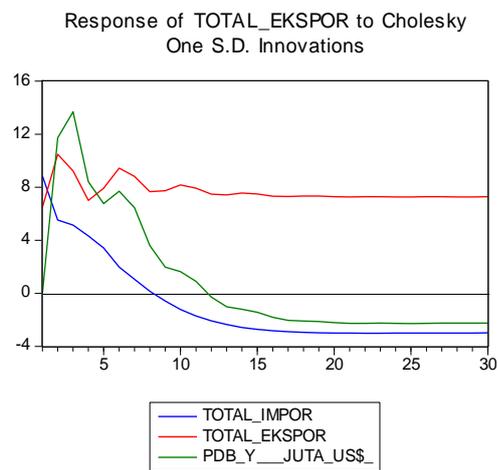
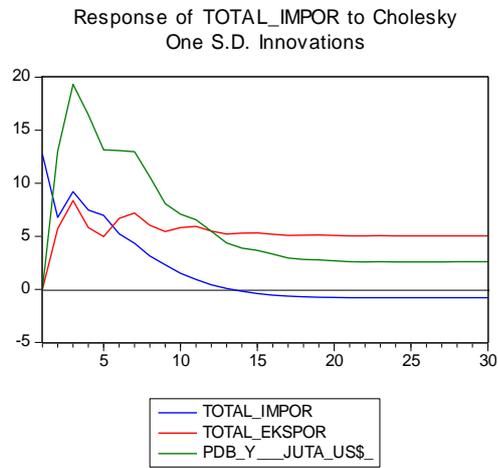
Dan nilai impor dan PDB tidak memiliki hubungan kausalitas dua arah ataupun satu arah, karena nilai probability yang lebih besar dari 5%, sedangkan nilai PDB memiliki hubungan kausalitas, karena nilai probability yang lebih kecil dari 5% yaitu sebesar 0,0040.

Dan nilai impor ke ekspor memiliki hubungan kausalitas karena lebih kecil dari 5% dengan nilai 0,0227. Dan nilai ekspor ke nilai impor juga memiliki hubungan kausalitas dengan nilai probability $<$ dari 0,05 yaitu sebesar 0,0027.

4. *Impulse Response Function (IRF)*

Impulse Response Function (IRF) salah satu metode VAR yang digunakan untuk melihat perilaku suatu variabel dalam merespon suatu kejutan (*shock*). Analisis IRF mampu melacak respon dari variabel dalam model VAR akibat adanya perubahan di dalam variabel gangguan, selanjutnya dapat melihat lamanya pengaruh dari *shock* suatu variabel terhadap variabel lain hingga pengaruhnya hilang. Berikut hasil IRF yang dilakukan pada penelitian ini:

Gambar IV.I Hasil IRF



Sumber: Output Eviews versi 9

Berdasarkan gambar 1. diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Respon Of Impor

Hasil uji IRF menunjukkan bahwa variabel Impor dalam merespon adanya *shock* variabel PDB dimana respon variabel impor terhadap variabel PDB adalah negatif dan pada periode ke 30 respon impor terhadap PDB adalah negatif, pertumbuhan ekonomi yang menurun akan menurun total impor.

b. Respon *Of Ekspor*

Hasil uji IRF menunjukkan bahwa variabel Ekspor dalam merespon adanya *shock* variabel PDB dimana respon ekspor terhadap PDB kecil hanya sampai 8, yaitu pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan menurunkan total ekspor.

c. Respon *Of PDB*

Hasil uji IRF menunjukkan bahwa perubahan variabel PDB dalam merespon adanya *shock* variabel ekspor yaitu, dimana respon variabel PDB terhadap variabel ekspor adalah negatif, yaitu pertumbuhan ekonomi yang menurun akan menurunkan total ekspor. Dan respon terhadap PDB terhadap *shock* variabel impor memiliki respon negatif

yaitu, pertumbuhan ekonomi menurun akan menurunkan total ekspor.

5. *Variance Decomposition* (VD)

Variance Decomposition (VD) menyampaikan informasi berupa proporsi pergerakan secara berurutan sebagai akibat dari adanya guncangan sendiri dari variabel lain. Analisis *Variance decomposition* (VD) digunakan untuk mengukur berapa kontribusi atau komposisi pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Berikut hasil *Variance Decomposition* yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel IV.6
Hasil Variance Decomposition

Variance Decomposition of EKSPOR :				
Periode	S.E.	Total ekspor	Total Impor	PDB
1	10,61348	100,0000	0,000000	7,709264
2	20,02832	62,07780	7,709264	30,21294
3	25,74910	49,33974	11,17200	39,48826
4	28,92499	46,35175	12,46601	41,18224
5	31,57092	45,24330	13,25506	41,50164
6	34,13634	44,00110	14,05950	41,93940
7	36,48699	42,73176	14,87269	42,39555
8	38,58666	41,67182	15,62835	42,69982
9	40,50825	40,77545	16,33015	42,89440
10	42,30411	39,96333	16,99706	43,03961
11	43,99244	39,21169	17,63542	43,15289
12	45,58488	38,51767	18,24544	43,23689
13	47,09503	37,87507	18,82812	43,29681
14	48,53494	37,27594	19,38530	43,33876
15	49,91354	36,71458	19,91849	43,36693
16	51,23788	36,18716	20,42883	43,38402
17	52,51397	35,69052	20,91731	43,39217
18	53,74697	35,22187	21,38495	43,39319
19	54,94123	34,77880	21,83268	43,38852
20	56,10045	34,35926	22,26141	43,37933
21	57,22781	33,96146	22,67200	43,36653

22	58,32608	33,58382	23,06528	43,35089
23	59,39766	33,22493	23,44204	43,33303
24	60,44466	32,88349	23,80304	43,31347
25	61,46894	32,55836	24,14902	43,29262
26	62,47212	32,24848	24,48069	43,27082
27	63,45567	31,95290	24,79872	43,24838
28	64,42089	31,67074	25,10375	43,22551
29	65,36892	31,40117	25,39641	43,20242
30	66,30082	31,14346	25,67729	43,17926
Variance Decomposition of IMPOR:				
Periode	S.E.	Total ekspor	Total impor	PDB
1	13,86165	53,24868	46,75132	0,000000
2	22,87842	55,75663	18,41783	25,82554
3	29,41082	47,96782	11,22175	40,81043
4	33,30025	46,12731	9,103719	44,76897
5	36,55515	46,00566	8,028449	45,96589
6	39,70949	45,82419	7,126214	47,04960
7	42,65007	45,46409	6,409322	48,12658
8	45,32761	45,16372	5,880027	48,95625
9	47,80987	44,94832	5,472888	49,57879
10	50,15149	44,76649	5,139683	50,09383
11	52,37217	44,59868	4,860259	50,54106
12	54,48368	44,44665	4,623998	50,92935
13	56,49983	44,31050	4,421727	51,26777
14	58,43316	44,18702	4,246040	51,56694
15	60,29317	44,07364	4,091712	51,83465
16	62,08742	43,96902	3,954984	52,07599
17	63,82238	43,87222	3,832934	52,29485
18	65,50371	43,78232	3,723226	52,49446
19	67,13623	43,69853	3,624006	52,67747
20	68,72408	43,62021	3,533788	52,84600
21	70,27089	43,54685	3,451362	53,00179
22	71,77983	43,47797	3,375727	53,14631
23	73,25369	43,41317	3,306053	53,28077
24	74,69496	43,35212	3,241642	53,40624
25	76,10583	43,29449	3,181904	53,52360
26	77,48829	43,24003	3,126335	53,63364
27	78,84409	43,18848	3,074503	53,73702
28	80,17484	43,13962	3,026037	53,83434
29	81,48197	43,09327	2,980612	53,92611
30	82,76679	43,04925	2,937946	54,01280
Variance Decomposition of PDB:				
Periode	S.E.	Total ekspor	Total impor	PDB
1	49,96526	41,44822	0,505983	58,04580

2	93,81142	27,47789	1,650323	70,87179
3	1225610	23,86866	1,584982	74,54636
4	143,8822	24,04138	1,251666	74,70696
5	164,3178	25,11566	0,990030	73,89431
6	184,6916	26,09327	0,802439	73,10429
7	204,3240	26,96333	0,662552	72,37412
8	223,1526	27,82131	0,556172	71,62252
9	241,4160	28,65185	0,475374	70,87278
10	259,2249	29,42514	0,413894	70,16097
11	276,5919	30,13711	0,367291	69,49560
12	293,5306	30,79369	0,332297	68,87401
13	310,0679	31,39919	0,306302	68,29450
14	3262264	31,95672	0,287264	67,75601
15	342,0223	32,46988	0,273638	67,25648
16	357,4695	32,94256	0,264242	66,79320
17	372,5817	33,37841	0,258146	66,36345
18	387,3718	33,78072	0,254618	65,96467
19	401,8518	34,15252	0,253084	65,59440
20	416,0332	34,49657	0,253093	65,25034
21	429,9269	34,81539	0,254289	64,93032
22	443,5437	35,11122	0,256391	64,63239
23	456,8936	35,38611	0,259174	64,35471
24	469,9866	35,64190	0,262462	64,09563
25	482,8320	35,88024	0,266115	63,85364
26	495,4391	36,10263	0,270021	63,62735
27	507,8166	36,31040	0,274093	63,41551
28	519,9730	36,50478	0,278261	63,21696
29	531,9164	36,68686	0,282472	63,03067
30	543,6547	36,85764	0,286682	62,85568

Sumber: Output Eiviews versi 9

Berdasarkan tabel IV.6 di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Variance decomposition* dari Variabel ekspor

Pada periode pertama, variabel PDB memberikan pengaruhnya sebesar 7,70 US\$ dan terus meningkat hingga periode 18 sebesar 43,39 kemudian pada periode ke-19 turun sebesar 43,38. Sedangkan variabel total impor memberikan pengaruhnya pada

periode kedua sebesar US\$ 7,70, nilai ini terus meningkat hingga pada periode ke-30 sebesar US\$ 25.67 .

2. *Variance decomposition* dari Variabel impor

Pada periode ke 2, variabel PDB memberikan pengaruhnya sebesar US\$ 25,82, nilai ini terus meningkat hingga periode ke-30 sebesar US\$ 54,01. Sedangkan variabel total ekspor memberikan pengaruhnya pada awal periode sebesar US\$ 53,24, namun pada periode ketiga pengaruhnya turun menjadi US\$ 47,96.

3. *Variance decomposition* dari Variabel PDB

Pada periode pertama, variabel PDB dipengaruhi oleh variabel itu sendiri sebesar 58,04. Nilai ini terus meningkat hingga periode ke 4 yaitu sebesar 74,70, kemudian menuru kembali hingga periode ke 30 sebesar 62,85.

6. Model Vector Autoregressive (VAR)

Metode Vector Autoregression (VAR) merupakan suatu sistem persamaan yang memperlihatkan setiap variabel sebagai fungsi linier dari konstanta dan nilai *lag* (lampau) dari variabel itu sendiri. Berikut adalah hasil model VAR yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel VI.7
Hasil Estimasi VAR

	PDB	Total Ekpor	Total Impor
PDB(-1)	0,817487	0,228619	0,254875
	(0,23999)	(0,05809)	(0,07052)
	[3.40639]	[3,93582]	[3,61441]
Total Ekspor(-1)	-0,195854	0,244607	0,521777
	(1,34520)	(0,32559)	(0,39527)
	[-0,14559]	[0,75126]	[1,32006]

Total Impor(-1)	-1,896779	-0,741922	-0,883045
	(1,00576)	(0,24343)	(0,29553)
	[-1,88592]	[-3,04773]	[-2,98804]
C	17,48343	0,498408	-1,137931
	(10,5749)	(2,55957)	(3,10728)
	[1,65329]	[0,19472]	[-0,36621]

Sumber: Output Eviews versi 9

Pada lag pertama variabel PDB mempunyai pengaruh positif terhadap PDB sebesar 0,254875 yang berarti apabila PDB bertambah sebesar 1 Juta US\$ maka akan meningkatkan PDB sebesar US\$ 0,254875. Variabel Ekspor memiliki pengaruh positif terhadap PDB yaitu sebesar 0,521777 yang berarti apabila Ekspor bertambah 1 Juta US\$ maka akan meningkatkan PDB sebesar 0,521777. Dan variabel Impor memiliki pengaruh negatif terhadap PDB yaitu sebesar -0,883045 yang berarti apabila Impor berkurang 1 Juta US\$ maka akan menurunkan PDB sebesar -0,883045.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Analisis Kausalitas Antara Ekspor dan Impor Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Penelitian dilakukan untuk menganalisis ada tidaknya hubungan satu arah atau dua arah atau sama sekali tidak ada hubungan timbal balik ekspor dan impor dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Persamaan yang digunakan yaitu:

Pada tabel IV.7 Pada lag pertama variabel PDB mempunyai pengaruh positif terhadap PDB sebesar 0,254875 yang berarti apabila PDB bertambah sebesar 1 Juta US\$ maka akan meningkatkan PDB sebesar US\$ 0,254875. Variabel Ekspor memiliki pengaruh positif terhadap PDB yaitu

sebesar 0,521777 yang berarti apabila Ekspor bertambah 1 Juta US\$ maka akan meningkatkan PDB sebesar 0,521777. Dan variabel Impor memiliki pengaruh negatif terhadap PDB yaitu sebesar -0,883045 yang berarti apabila Impor berkurang 1 Juta US\$ maka akan menurunkan PDB sebesar -0,883045.

Berdasarkan hasil analisis Kausalitas Grenger nilai ekspor dan PDB tidak memiliki hubungan kausalitas (timbang balik) dua arah maupun satu arah, karena nilai probability yang lebih besar daripada $\alpha = 5\%$, yaitu ($0,7378 > 0,05$) dan nilai PDB juga tidak memiliki hubungan kausalitas, karena nilai probability yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$, yaitu ($0,5636 > 0,05$). Dan nilai impor dan PDB tidak memiliki hubungan kausalitas dua arah ataupun satu arah, karena nilai probability yang lebih besar dari 5%, sedangkan nilai PDB memiliki hubungan kausalitas, karena nilai probability yang lebih kecil dari 5% yaitu sebesar 0,0040 hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Dian Ayu Novianingsih yang berjudul Analisis Hubungan Antara Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 1999-2008 menyatakan terdapat hubungan satu arah. Dan dari hasil uji analisis kausalitas granger bahwa antara nilai total impor dengan nilai total ekspor memiliki hubungan kausalitas karena lebih kecil dari 0,05 dengan nilai 0,0227 dan sebaliknya nilai total ekspor dengan nilai total impor juga memiliki hubungan kausalitas dengan nilai 0,0027 lebih kecil dari 0,05.

Menurut Dian Ayu Novianingsih menunjukkan bahwa terdapat hubungan satu arah antara ekspor dan PDB. Hal ini berarti, PDB mempengaruhi ekspor, dimana PDB dapat mempengaruhi tingkat kenaikan atau penurunan ekspor.⁴¹ Menurut Norma Rosyidah menunjukkan bahwa mempunyai hubungan timbal balik antara ekspor dan GDP.⁴² Menurut Sindy Novita Haryati dan Paidi Hidayat menunjukkan hubungan jangka panjang antara pertumbuhan ekonomi dan ekspor di Indonesia, Thailand, Philipina dan Cina adalah hubungan yang terjadi antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi adalah hubungan yang berpengaruh negatif.⁴³

Menurut Dewi Mahrani Rangkuti dan Anwar Sanusi menunjukkan adanya hubungan timbal balik antara PDRB Sumatera Utara ke Impor dan sebaliknya Impor Sumatera Utara ke PDRB Sumatera Utara dan begitu pula sebaliknya perubahan Impor Sumatera Utara menyebabkan perubahan PDRB Sumatera Utara. Artinya bahwa jika nilai PDRB Sumatera Utara mengalami peningkatan maka hal tersebut akan membawa perubahan peningkatan pada Impor Sumatera.⁴⁴

Menurut Edy Sulistyو dalam hasil skripsinya menunjukkan Impor barang konsumsi di Indonesia secara signifikan oleh Pendapatan Nasional

⁴¹Dini Ayu Novianingsih, *Analisis Hubungan Antara Ekspor dan PDB Indonesia Tahun 1999-2008*, Skripsi (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), hlm. 6

⁴²Norma Rosyidah (2010), "Kausalitas Granger Pertumbuhan Ekonomi (GDP)-Ekspor di Negara-negara Islam," dalam *jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam*, Vol 1, No. 1 (2016), hlm. 46.

⁴³Sindy Novita Haryati dan Paidi Hidayat, "Analisis Kausalitas Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi di Asean Plus Three," dalam *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol 2, No. 6, hlm 350.

⁴⁴Dewi Mahrani Rangkuti dan Anwar Sanusi, "Analisis Imor Provinsi Sumatera Utara," dalam *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol 17, No. 2, (2017), hlm. 172.

Indonesia dan berhubungan positif artinya semakin tinggi pendapatan nasional Indonesia maka akan meningkat impor barang Indonesia.⁴⁵

Menurut Priyono dan I G.A.P. Wirathi dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil uji *granger causality* variabel ekspor, pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja tidak memiliki hubungan kausalitas karena nilai probabilitas ketiga variabel menunjukkan lebih besar dari 0,05.⁴⁶

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar mampu menghasilkan hasil yang baik. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil sempurna sangatlah sulit, karena ada beberapa keterbatasan dalam melaksanakan penelitian. Keterbatasan peneliti dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Variabel yang diteliti terbatas hanya kausalitas antara ekspor impor dan pertumbuhan ekonomi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausalitas *granger* dan terbatasnya data yang diperoleh oleh peneliti.

⁴⁵Edy Sulisty, "Analisis Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi Dengan Impor Total Di Indonesia Tahun 1990-2011" (Thesis, UMSU Surakarta, 2014), hlm. 12.

⁴⁶Dedi Priyono dan I G.A.P. Wirathi, "Analisis Hubungan Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi, dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Bali," dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol 5, No. 12, Desember 2016, hlm. 1413.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kausalitas antara variabel ekspor ke PDB berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, *kausalitas* antara ekspor dan PDB yang memiliki nilai Probalitas F-Statistiknya adalah $0,7378 > 5\%$ maka H_0 diterima, yang artinya variabel ekspor tidak mempengaruhi variabel PDB.
2. Kausalitas antara variabel impor dan PDB berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel impor tidak mempengaruhi variabel PDB dengan nilai 0,0623. Sebaliknya hasil uji *Kausalitas Granger* antara PDB dan impor nilai Probalitas F-Statistiknya adalah $0.0040 < 5\%$ maka H_0 ditolak, yang artinya variabel PDB mempengaruhi variabel impor. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara variabel memiliki hubungan satu arah saja dimana variabel impor tidak mempengaruhi variabel PDB tetapi sebaliknya PDB yang mempengaruhi impor.
3. Dan dari hasil uji analisis kausalitas grenger bahwa antara nilai total impor dengan nilai total ekspor memiliki hubungan kausalitas karena lebih kecil dari 0,05 dengan nilai 0,0227 dan sebaliknya nilai total ekspor dengan nilai total impor juga memiliki hubungan kausalitas dengan nilai 0,0027 lebih kecil dari 0,05.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian “Analisis Kausalitas Antara Ekspor, Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti adalah:

1. Pemerintah di bidang terkait sebaiknya memperhatikan ekspor agar lebih besar dari pada impor agar tidak terjadi defisit dalam neraca pembayaran. Dan impor agar memenuhi kebutuhan yang tidak tersedia didalam negeri agar mampu meningkatkan pendapatan nasional.
2. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan judul “Analisis Kausalitas Antara Ekspor, Impor dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” agar lebih mendalami lagi hubungan antara variabel-variabel tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Negara Indonesia

Secara astronomis, Indonesia terletak antara $6^{\circ} 04' 30''$ Lintang Utara dan $11^{\circ} 00' 36''$ Lintang Selatan dan antara $94^{\circ} 58' 21''$ sampai dengan $141^{\circ} 01' 10''$ Bujur Timur dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 0° . Indonesia terletak di benua Asia dibagian tenggara yang dilintasi garis khatulistiwa, wilayah Indonesia sepanjang 3.977 mil yang diapit oleh dua benua yaitu benua Asia dan benua Australia dan dua samudera yaitu samudera Hindia dan samudera Pasifik. Indonesia memiliki luas daratan sebesar 3.257.483 km^2 .¹

Indonesia adalah disebut dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang ibu kotanya Jakarta. Lambang negara Indonesia yaitu Garuda Pancasila dan bendera Indonesia dilambangkan dengan warna merah dan putih yang artinya berani dan suci. Dalam bentuk pemerintahan Indonesia menganut sistem pemerintahan presidensial yang dipimpin oleh presiden dan wakil presiden. Indonesia mayoritas penduduknya adalah umat Islam.

¹ <http://bps.go.id> di akses pada hari minggu, tanggal 15 September 2019, Pukul 13.45 WIB

Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki ribuan pulau dan terhubung oleh berbagai selat dan laut. Saat ini, pulau yang berkoordinat dan terdaftar di Perserikatan Bangsa-Bangsa berjumlah 13.466 pulau.

B. Gambaran Umum Variabel

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan pendapatan nasional riil atau produk domestik bruto dalam jangka panjang yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Indikator yang digunakan dalam mengukur pertumbuhan ekonomi yaitu tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan syarat yang diperlukan bagi proses pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat digunakan untuk menggambarkan suatu perekonomian yang mengalami perkembangan ekonomi dan mencapai tingkat kemakmuran yang lebih tinggi serta dampak kebijakan suatu pembangunan yang dilaksanakan, khususnya dalam bidang ekonomi. Berikut adalah data nilai total ekspor, total impor dan PDB Indonesia.

Tabel IV.1
Nilai Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia
Tahun 1988-2017

Tahun	PDB (Juta US\$)
1988	89,300
1989	94,451
1990	106,141
1991	116,622
1992	128,027
1993	158,007
1994	176,892
1995	202,132
1996	227,370
1997	215,749
1998	95,446
1999	140,001
2000	165,021
2001	160,447
2002	195,661
2003	234,772
2004	256,837
2005	285,869
2006	364,571
2007	432,217
2008	510,229
2009	539,580
2010	755,094
2011	892,970
2012	917,870
2013	912,524
2014	890,487
2015	861,934
2016	932,259
2017	1016,25

Sumber: www.bps.go.id

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa PDB Indonesia tahun 1988-2017 mengalami fluktuasi. Tetapi pada

tahun 1996-2017 mengalami peningkatan yang diakibatkan oleh kebijakan pemerintah dalam meningkatkan perekonomian.

2. Ekspor dan Impor

Ekspor adalah Kegiatan hubungan maupun transaksi menjual barang atau jasa antar negara atas kesepakatan bersama antara negara yang satu dengan negara yang lainnya. Impor adalah kegiatan hubungan maupun transaksi membeli barang atau jasa antar negara atas kesepakatan bersama antara negara yang satu dengan negara yang lainnya.

Kinerja ekspor impor tumbuh negatif Berdasarkan komponen pertumbuhan ekonomi menurut pengeluaran, ekspor dan impor tercatat mengalami kontraksi. Kinerja ekspor tercatat mengalami kontraksi cukup dalam, yaitu tumbuh negatif sebesar 1,81%. Kinerja ekspor tersebut berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lantaran kontribusinya yang sebesar 17,61 persen terhadap PDB. Pertumbuhan ekspor yang mengalami kontraksi pada kuartal II-2019 jauh lebih dalam dibanding dengan kuartal II-2018 yang tahun lalu tumbuh 7,65. Kinerja impor pun juga mengalami pertumbuhan negatif sebesar 6,73 persen. Adapun kontribusi impor terhadap keseluruhan PDB sebesar 18,53 persen. Penurunan kinerja impor diakibatkan adanya penurunan pada komoditas mesin/peralatan listrik, besi dan baja, kendaraan dan bagiannya, gandum-gandum, serta benda-benda dari besi dan baja.

Investasi tumbuh melambat Sumber pertumbuhan ekonomi ke dua, yakni Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) atau investasi yang berkontribusi 1,59 persen terhadap PDB, justru mengalami perlambatan signifikan, yakni hanya tumbuh 5,01 persen. Jauh di bawah pertumbuhan kuartal II-2018 yang sebesar 5,85 persen.

Dengan demikian pertumbuhan ekonomi masih harus ditingkatkan terutama di dalam mendorong pertumbuhan ekonomi maupun kualitas penurunan kemiskinan dan juga di dalam mengurangi ketimpangan. menargetkan pendapatan negara pada tahun 2020 sebesar Rp 2.221,5 triliun, yang mana meningkat 9,3% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 2.164,7 triliun.

Untuk mengetahui perkembangan total ekspor dan total impor dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel VI.2
Nilai PDB, Total Ekspor dan Impor Indonesia
Tahun 1988-2017

Tahun	Total Ekspor (Juta US\$)	Total Impor (Juta US\$)
1988	19,218.5	13,248.5
1989	22,158.9	16,359.6
1990	25,675.3	21,837.0
1991	29,142.4	25,868.8
1992	33,967.0	27,279.6
1993	36,823.0	28,327.8
1994	40,053.4	31,983.5
1995	45,418.0	40,628.7
1996	49,814.8	42,928.5
1997	53,443.6	41,679.8
1998	48,847.6	27,336.9

1999	48,665.4	24,003.3
2000	62,124.0	33,514.8
2001	56,320.9	30,962.1
2002	57,158.8	31,288.9
2003	61,058.2	32,550.7
2004	71,584.6	46,524.5
2005	85,660.0	57,700.9
2006	100,798.6	61,065.5
2007	114,100.9	74,473.4
2008	137,020.4	129,197.3
2009	116,510.0	96,829.2
2010	157,779.1	135,663.3
2011	203,496.6	177,435.6
2012	190,020.3	191,689.5
2013	182,551.8	186,628.7
2014	175,980.0	178,178.8
2015	150,366.3	142,694.8
2016	145,186.2	135,652.8
2017	168,828,2	156,985,5

Sumber:

www.bps.go.id

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Stasioneritas Data (Unit Root Test)

Uji ini digunakan untuk membuktikan stabilitas (normalitas) dari masing-masing variabel, agar regresi yang dilakukan tidak palsu sehingga tidak menghasilkan interpretasi yang keliru. Dalam kausalitas disebut stasioneritas yang pada dasarnya sama dengan uji normalitas. Pengujian stasioneritas dilakukan dengan menggunakan metode *ADF-test*. Setiap variabel diuji secara berurutan, mulai dari derajat I (0) atau derajat level. Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H_0 = Variabel memiliki akar unit

H_a = Variabel tidak memiliki akar unit

Ketika nilai *t-statistic ADF* lebih besar dari *critical value* maka H_0 ditolak atau menerima H_a variabel tidak memiliki akar unit. Data runtun waktu yang tidak memiliki akar unit berarti data telah stasioneritas. Nilai kestasioner data juga dapat diketahui dari nilai probabilitas Mac-Kinnon dimana jika nilai probabilitas Mac-Kinnon kecil dari nilai derajat kepercayaan $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan sebaliknya.

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dengan taraf signifikan. Perbandingan dipakai apabila nilai probabilitas lebih kecil dari pada $\alpha = 5\%$, maka H_a diterima, begitu juga sebaliknya apabila nilai probabilitas lebih besar dari pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima. Berikut adalah hasil uji stasioner data yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel VI.3
Hasil Uji Stasioneritas Data

Variabel	Nilai Kritis		Pob	Keterangan
EKSPOR (Uji ADF Level)	5%	-2,967767	0,8655*	Tidak Stasioner
IMPOR (Uji ADF Level)	5%	-2,967767	0,8658*	Tidak Stasioner
PDB (Uji ADF Level)	5%	-2,967767	0,9960*	Tidak Stasioner
Ekspor (Uji ADF First Difference)	5%	-2,971853	0,0012*	Stasioner
Impor (Uji ADF First Difference)	5%	-2,971853	0,0004*	Stasioner
PDB	5%	-2,971853	0,0196*	Stasioner

(Uji ADF First Difference)				
----------------------------------	--	--	--	--

Sumber: Output Eviews versi 9

Berdasarkan tabel IV.3 di atas dapat dilihat bahwa nilai dari ekspor, impor dan PDB lebih besar dari pada $\alpha = 5\%$ yang disimpulkan bahwa terjadinya *unit root* atau data tidak stasioner pada tingkat level. Dengan demikian pengujian dilanjutkan dengan uji integrasi kedua (test kedua), dari hasil pengolahan tersebut diketahui bahwa nilai ekspor, impor dan PDB pada tingkat *first difference*, nilai probabilitas lebih kecil daripada $\alpha = 5\%$. Hal ini variabel tidak memiliki akar unit atau data penelitian ini bersifat stasioner pada tingkat *first difference*. Tahap selanjutnya dilakukan uji pemilihan lag, untuk mengetahui tingkat kelambanan dari variabel akibat adanya *shock* (guncangan) pada variabel.

2. Penentuan Lag Length

Pemilihan *lag* digunakan dalam pendekatan uji *Vector Autoregressive* (VAR) atau uji *Vector Error Correction Model* (VECM), uji ini penting dilakukan karena berkaitan dengan keakuratan informasi yang dihasilkan oleh estimasi model VAR. Pemilihan *lag* digunakan untuk mengetahui waktu yang diperlukan sebuah variabel dalam merespon perubahan yang terjadi pada variabel lainnya. Dalam pengujian panjang *lag* yang optimal dapat dimanfaatkan dari informasi yaitu dengan menggunakan *Akaike Information Criterion* (AIC), *Schwarz Criterion* (SC) dan *Hanan Quinn Criterion* (HQ). Berikut adalah hasil pemilihan *lag* data yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel IV.4
Hasil Penentuan *Lag*

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-421,3783	NA	2,93e+09	30,31274	30,45547	30,35637
1	-346,2183	128,8457*	26148290*	25,58702*	26,15797*	25,76157*
2	-337,7751	12,66489	27941819	25,62679	26,62594	25,93224

Sumber: Output Eviews versi 9

Berdasarkan tabel IV.4 di atas dapat dilihat bahwa *lag* optimal dari beberapa kriteria. Jadi, berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai SC pada *lag* 1 merupakan yang terkecil. Artinya apabila terjadi guncangan yang terjadi pada ekspor dan impor, maka perlu waktu atau kelambanan data menjadi stasioner pada PDB selama 1 tahun, begitu pula sebaliknya apabila terjadi guncangan yang terjadi pada PDB, maka perlu waktu atau kelambanan data menjadi stasioner ekspor impor selama 1 tahun. Setelah dilakukan pemilihan *lag*, maka tahap selanjutnya uji kausalitas, untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel dua arah atau satu arah.

3. Uji Kausalitas Granger

Metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan kausalitas antara variabel yang diamati, yaitu jumlah wisatawan dan pertumbuhan ekonomi menggunakan metode Granger Test. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_0 = Tidak ada pengaruh antara variabel

H_a = Ada pengaruh antara variabel

Dasar penolakan hipotesis diatas adalah dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas F-statistik dengan $\alpha = 5\%$. Perbandingan dipakai apabila nilai probabilitas F-statistik lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak. Berikut adalah hasil uji kausalitas granger yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel IV.5
Hasil Uji Kausalitas Granger

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
Total ekspor does not Granger Cause PDB	29	0,11445	0,7378
PDB does not Granger Cause total ekspor		0,34227	0,5636
Total impor does not Granger Cause PDB	29	3,79391	0,0623
PDB does not Granger Cause total impor		9,94780	0,0040
Total impor does not Granger Cause total ekspor	29	5,86691	0,0227
Total ekspor does not Granger Cause total impor	29	10,9723	0,0027

Sumber: Output Eviews versi 9

Berdasarkan tabel IV.5 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai ekspor dan PDB tidak memiliki hubungan kausalitas (timbang balik) dua arah maupun satu arah, karena nilai probability yang lebih besar daripada $\alpha = 5\%$, yaitu ($0,7378 > 0,05$) dan nilai PDB juga tidak memiliki hubungan kausalitas, karena nilai probability yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$, yaitu ($0,5636 > 0,05$).

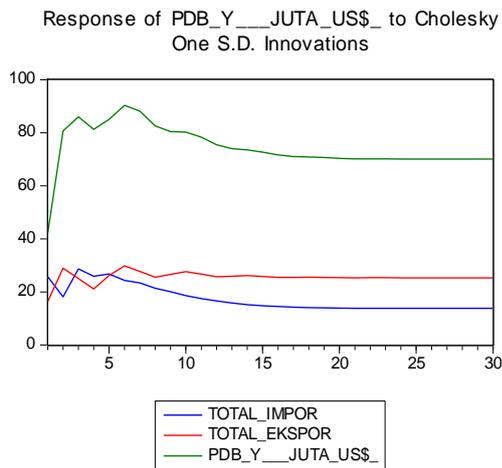
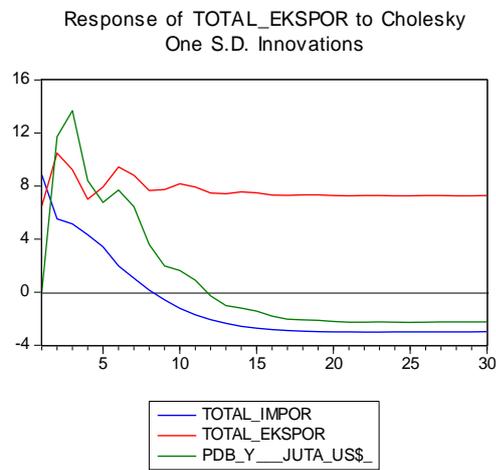
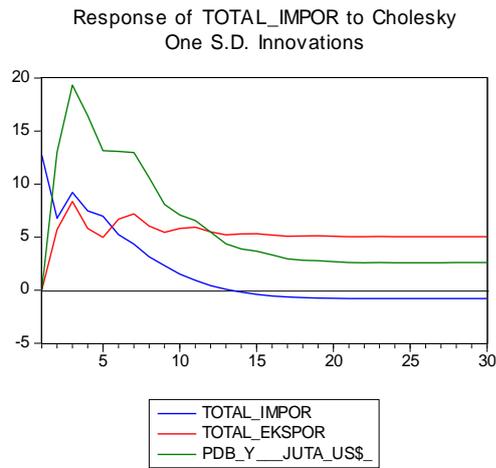
Dan nilai impor dan PDB tidak memiliki hubungan kausalitas dua arah ataupun satu arah, karena nilai probability yang lebih besar dari 5% , sedangkan nilai PDB memiliki hubungan kausalitas, karena nilai probability yang lebih kecil dari 5% yaitu sebesar $0,0040$.

Dan nilai impor ke ekspor memiliki hubungan kausalitas karena lebih kecil dari 5% dengan nilai 0,0227. Dan nilai ekspor ke nilai impor juga memiliki hubungan kausalitas dengan nilai probability < dari 0,05 yaitu sebesar 0,0027.

4. *Impulse Response Function (IRF)*

Impulse Response Function (IRF) salah satu metode VAR yang digunakan untuk melihat perilaku suatu variabel dalam merespon suatu kejutan (*shock*). Analisis IRF mampu melacak respon dari variabel dalam model VAR akibat adanya perubahan di dalam variabel gangguan, selanjutnya dapat melihat lamanya pengaruh dari *shock* suatu variabel terhadap variabel lain hingga pengaruhnya hilang. Berikut hasil IRF yang dilakukan pada penelitian ini:

Gambar IV.I Hasil IRF



Sumber: Output Eviews versi 9

Berdasarkan gambar 1. diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Respon Of Impor

Hasil uji IRF menunjukkan bahwa variabel Impor dalam merespon adanya *shock* variabel PDB dimana respon variabel impor terhadap variabel PDB adalah negatif dan pada periode ke 30 respon impor terhadap PDB adalah negatif, pertumbuhan ekonomi yang menurun akan menurunkan total impor.

b. Respon *Of Ekspor*

Hasil uji IRF menunjukkan bahwa variabel Ekspor dalam merespon adanya *shock* variabel PDB dimana respon ekspor terhadap PDB kecil hanya sampai 8, yaitu pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan menurunkan total ekspor.

c. Respon *Of PDB*

Hasil uji IRF menunjukkan bahwa perubahan variabel PDB dalam merespon adanya *shock* variabel ekspor yaitu, dimana respon variabel PDB terhadap variabel ekspor adalah negatif, yaitu pertumbuhan ekonomi yang menurun akan menurunkan total ekspor. Dan respon terhadap PDB terhadap *shock* variabel impor memiliki respon negatif yaitu, pertumbuhan ekonomi menurun akan menurunkan total ekspor.

5. *Variance Decomposition (VD)*

Variance Decomposition (VD) menyampaikan informasi berupa proporsi pergerakan secara berurutan sebagai akibat dari adanya guncangan sendiri dari variabel lain. Analisis *Variance decomposition*

(VD) digunakan untuk mengukur berapa kontribusi atau komposisi pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Berikut hasil *Variance Decomposition* yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel IV.6
Hasil Variance Decomposition

Variance Decomposition of EKSPOR :				
Periode	S.E.	Total ekspor	Total Impor	PDB
1	10,61348	100,0000	0,000000	7,709264
2	20,02832	62,07780	7,709264	30,21294
3	25,74910	49,33974	11,17200	39,48826
4	28,92499	46,35175	12,46601	41,18224
5	31,57092	45,24330	13,25506	41,50164
6	34,13634	44,00110	14,05950	41,93940
7	36,48699	42,73176	14,87269	42,39555
8	38,58666	41,67182	15,62835	42,69982
9	40,50825	40,77545	16,33015	42,89440
10	42,30411	39,96333	16,99706	43,03961
11	43,99244	39,21169	17,63542	43,15289
12	45,58488	38,51767	18,24544	43,23689
13	47,09503	37,87507	18,82812	43,29681
14	48,53494	37,27594	19,38530	43,33876
15	49,91354	36,71458	19,91849	43,36693
16	51,23788	36,18716	20,42883	43,38402
17	52,51397	35,69052	20,91731	43,39217
18	53,74697	35,22187	21,38495	43,39319
19	54,94123	34,77880	21,83268	43,38852
20	56,10045	34,35926	22,26141	43,37933
21	57,22781	33,96146	22,67200	43,36653
22	58,32608	33,58382	23,06528	43,35089
23	59,39766	33,22493	23,44204	43,33303
24	60,44466	32,88349	23,80304	43,31347
25	61,46894	32,55836	24,14902	43,29262
26	62,47212	32,24848	24,48069	43,27082
27	63,45567	31,95290	24,79872	43,24838
28	64,42089	31,67074	25,10375	43,22551
29	65,36892	31,40117	25,39641	43,20242
30	66,30082	31,14346	25,67729	43,17926
Variance Decomposition of IMPOR:				
Periode	S.E.	Total ekspor	Total impor	PDB
1	13,86165	53,24868	46,75132	0,000000

2	22,87842	55,75663	18,41783	25,82554
3	29,41082	47,96782	11,22175	40,81043
4	33,30025	46,12731	9,103719	44,76897
5	36,55515	46,00566	8,028449	45,96589
6	39,70949	45,82419	7,126214	47,04960
7	42,65007	45,46409	6,409322	48,12658
8	45,32761	45,16372	5,880027	48,95625
9	47,80987	44,94832	5,472888	49,57879
10	50,15149	44,76649	5,139683	50,09383
11	52,37217	44,59868	4,860259	50,54106
12	54,48368	44,44665	4,623998	50,92935
13	56,49983	44,31050	4,421727	51,26777
14	58,43316	44,18702	4,246040	51,56694
15	60,29317	44,07364	4,091712	51,83465
16	62,08742	43,96902	3,954984	52,07599
17	63,82238	43,87222	3,832934	52,29485
18	65,50371	43,78232	3,723226	52,49446
19	67,13623	43,69853	3,624006	52,67747
20	68,72408	43,62021	3,533788	52,84600
21	70,27089	43,54685	3,451362	53,00179
22	71,77983	43,47797	3,375727	53,14631
23	73,25369	43,41317	3,306053	53,28077
24	74,69496	43,35212	3,241642	53,40624
25	76,10583	43,29449	3,181904	53,52360
26	77,48829	43,24003	3,126335	53,63364
27	78,84409	43,18848	3,074503	53,73702
28	80,17484	43,13962	3,026037	53,83434
29	81,48197	43,09327	2,980612	53,92611
30	82,76679	43,04925	2,937946	54,01280
Variance Decomposition of PDB:				
Periode	S.E.	Total ekspor	Total impor	PDB
1	49,96526	41,44822	0,505983	58,04580
2	93,81142	27,47789	1,650323	70,87179
3	1225610	23,86866	1,584982	74,54636
4	143,8822	24,04138	1,251666	74,70696
5	164,3178	25,11566	0,990030	73,89431
6	184,6916	26,09327	0,802439	73,10429
7	204,3240	26,96333	0,662552	72,37412
8	223,1526	27,82131	0,556172	71,62252
9	241,4160	28,65185	0,475374	70,87278
10	259,2249	29,42514	0,413894	70,16097
11	276,5919	30,13711	0,367291	69,49560
12	293,5306	30,79369	0,332297	68,87401
13	310,0679	31,39919	0,306302	68,29450

14	3262264	31,95672	0,287264	67,75601
15	342,0223	32,46988	0,273638	67,25648
16	357,4695	32,94256	0,264242	66,79320
17	372,5817	33,37841	0,258146	66,36345
18	387,3718	33,78072	0,254618	65,96467
19	401,8518	34,15252	0,253084	65,59440
20	416,0332	34,49657	0,253093	65,25034
21	429,9269	34,81539	0,254289	64,93032
22	443,5437	35,11122	0,256391	64,63239
23	456,8936	35,38611	0,259174	64,35471
24	469,9866	35,64190	0,262462	64,09563
25	482,8320	35,88024	0,266115	63,85364
26	495,4391	36,10263	0,270021	63,62735
27	507,8166	36,31040	0,274093	63,41551
28	519,9730	36,50478	0,278261	63,21696
29	531,9164	36,68686	0,282472	63,03067
30	543,6547	36,85764	0,286682	62,85568

Sumber: Output Eviews versi 9

Berdasarkan tabel IV.6 di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Variance decomposition* dari Variabel ekspor

Pada periode pertama, variabel PDB memberikan pengaruhnya sebesar 7,70 US\$ dan terus meningkat hingga periode 18 sebesar 43,39 kemudian pada periode ke-19 turun sebesar 43,38. Sedangkan variabel total impor memberikan pengaruhnya pada periode kedua sebesar US\$ 7,70, nilai ini terus meningkat hingga pada periode ke-30 sebesar US\$ 25.67 .

2. *Variance decomposition* dari Variabel impor

Pada periode ke 2, variabel PDB memberikan pengaruhnya sebesar US\$ 25,82, nilai ini terus meningkat hingga periode ke-30 sebesar US\$ 54,01. Sedangkan variabel total ekspor memberikan pengaruhnya

pada awal periode sebesar US\$ 53,24, namun pada periode ketiga pengaruhnya turun menjadi US\$ 47,96.

3. *Variance decomposition* dari Variabel PDB

Pada periode pertama, variabel PDB dipengaruhi oleh variabel itu sendiri sebesar 58,04. Nilai ini terus meningkat hingga periode ke 4 yaitu sebesar 74,70, kemudian menurun kembali hingga periode ke 30 sebesar 62,85.

6. *Model Vector Autoregressive (VAR)*

Metode Vector Autoregression (VAR) merupakan suatu sistem persamaan yang memperlihatkan setiap variabel sebagai fungsi linier dari konstanta dan nilai *lag* (lampau) dari variabel itu sendiri. Berikut adalah hasil model VAR yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel VI.7
Hasil Estimasi VAR

	PDB	Total Ekpor	Total Impor
PDB(-1)	0,817487	0,228619	0,254875
	(0,23999)	(0,05809)	(0,07052)
	[3,40639]	[3,93582]	[3,61441]
Total Ekspor(-1)	-0,195854	0,244607	0,521777
	(1,34520)	(0,32559)	(0,39527)
	[-0,14559]	[0,75126]	[1,32006]
Total Impor(-1)	-1,896779	-0,741922	-0,883045
	(1,00576)	(0,24343)	(0,29553)
	[-1,88592]	[-3,04773]	[-2,98804]
C	17,48343	0,498408	-1,137931
	(10,5749)	(2,55957)	(3,10728)
	[1,65329]	[0,19472]	[-0,36621]

Sumber: Output Eviews versi 9

Pada lag pertama variabel PDB mempunyai pengaruh positif terhadap PDB sebesar 0,254875 yang berarti apabila PDB bertambah

sebesar 1 Juta US\$ maka akan meningkatkan PDB sebesar US\$ 0,254875. Variabel Ekspor memiliki pengaruh positif terhadap PDB yaitu sebesar 0,521777 yang berarti apabila Ekspor bertambah 1 Juta US\$ maka akan meningkatkan PDB sebesar 0,521777. Dan variabel Impor memiliki pengaruh negatif terhadap PDB yaitu sebesar -0,883045 yang berarti apabila Impor berkurang 1 Juta US\$ maka akan menurunkan PDB sebesar -0,883045.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Analisis Kausalitas Antara Ekspor dan Impor Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Penelitian dilakukan untuk menganalisis ada tidaknya hubungan satu arah atau dua arah atau sama sekali tidak ada hubungan timbal balik ekspor dan impor dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Persamaan yang digunakan yaitu:

Pada tabel IV.7 Pada lag pertama variabel PDB mempunyai pengaruh positif terhadap PDB sebesar 0,254875 yang berarti apabila PDB bertambah sebesar 1 Juta US\$ maka akan meningkatkan PDB sebesar US\$ 0,254875. Variabel Ekspor memiliki pengaruh positif terhadap PDB yaitu sebesar 0,521777 yang berarti apabila Ekspor bertambah 1 Juta US\$ maka akan meningkatkan PDB sebesar 0,521777. Dan variabel Impor memiliki pengaruh negatif terhadap PDB yaitu sebesar -0,883045 yang berarti apabila Impor berkurang 1 Juta US\$ maka akan menurunkan PDB sebesar -0,883045.

Berdasarkan hasil analisis Kausalitas Grenger nilai ekspor dan PDB tidak memiliki hubungan kausalitas (timbal balik) dua arah maupun satu arah,

karena nilai probability yang lebih besar daripada $\alpha = 5\%$, yaitu ($0,7378 > 0,05$) dan nilai PDB juga tidak memiliki hubungan kausalitas, karena nilai probability yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$, yaitu ($0,5636 > 0,05$). Dan nilai impor dan PDB tidak memiliki hubungan kausalitas dua arah ataupun satu arah, karena nilai probability yang lebih besar dari 5% , sedangkan nilai PDB memiliki hubungan kausalitas, karena nilai probability yang lebih kecil dari 5% yaitu sebesar $0,0040$ hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Dian Ayu Novianingsih yang berjudul Analisis Hubungan Antara Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 1999-2008 menyatakan terdapat hubungan satu arah. Dan dari hasil uji analisis kausalitas granger bahwa antara nilai total impor dengan nilai total ekspor memiliki hubungan kausalitas karena lebih kecil dari $0,05$ dengan nilai $0,0227$ dan sebaliknya nilai total ekspor dengan nilai total impor juga memiliki hubungan kausalitas dengan nilai $0,0027$ lebih kecil dari $0,05$.

Menurut Dian Ayu Novianingsih menunjukkan bahwa terdapat hubungan satu arah antara ekspor dan PDB. Hal ini berarti, PDB mempengaruhi ekspor, dimana PDB dapat mempengaruhi tingkat kenaikan atau penurunan ekspor.² Menurut Norma Rosyidah menunjukkan bahwa mempunyai hubungan timbal balik antara ekspor dan GDP.³ Menurut Sindy Novita Haryati dan Paidi Hidayat menunjukkan hubungan jangka panjang antara pertumbuhan ekonomi dan ekspor di Indonesia, Thailand, Philipina dan

²Dini Ayu Novianingsih, *Analisis Hubungan Antara Ekspor dan PDB Indonesia Tahun 1999-2008*, Skripsi (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), hlm. 6

³Norma Rosyidah (2010), "Kausalitas Granger Pertumbuhan Ekonomi (GDP)-Ekspor di Negara-negara Islam," dalam *jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam*, Vol 1, No. 1 (2016), hlm. 46.

Cina adalah hubungan yang terjadi antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi adalah hubungan yang berpengaruh negatif.⁴

Menurut Dewi Mahrani Rangkuti dan Anwar Sanusi menunjukkan adanya hubungan timbal balik antara PDRB Sumatera Utara ke Impor dan sebaliknya Impor Sumatera Utara ke PDRB Sumatera Utara dan begitu pula sebaliknya perubahan Impor Sumatera Utara menyebabkan perubahan PDRB Sumatera Utara. Artinya bahwa jika nilai PDRB Sumatera Utara mengalami peningkatan maka hal tersebut akan membawa perubahan peningkatan pada Impor Sumatera.⁵

Menurut Edy Sulistyو dalam hasil skripsinya menunjukkan Impor barang konsumsi di Indonesia secara signifikan oleh Pendapatan Nasional Indonesia dan berhubungan positif artinya semakin tinggi pendapatan nasional Indonesia maka akan meningkat impor barang Indonesia.⁶

Menurut Priyono dan I G.A.P. Wirathi dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil uji *granger causality* variabel ekspor, pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja tidak memiliki hubungan kausalitas karena nilai probabilitas ketiga variabel menunjukkan lebih besar dari 0,05.⁷

⁴Sindy Novita Haryati dan Paidi Hidayat, "Analisis Kausalitas Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi di Asean Plus Three," dalam *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol 2, No. 6, hlm 350.

⁵Dewi Mahrani Rangkuti dan Anwar Sanusi, "Analisis Imor Provinsi Sumatera Utara," dalam *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol 17, No. 2, (2017), hlm. 172.

⁶Edy Sulistyو, "Analisis Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi Dengan Impor Total Di Indonesia Tahun 1990-2011" (Thesis, UMSU Surakarta, 2014), hlm. 12.

⁷Dedi Priyono dan I G.A.P. Wirathi, "Analisis Hubungan Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi, dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Bali," dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol 5, No. 12, Desember 2016, hlm. 1413.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar mampu menghasilkan hasil yang baik. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil sempurna sangatlah sulit, karena ada beberapa keterbatasan dalam melaksanakan penelitian. Keterbatasan peneliti dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Variabel yang diteliti terbatas hanya kausalitas antara ekspor impor dan pertumbuhan ekonomi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausalitas *granger* dan terbatasnya data yang diperoleh oleh peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kausalitas antara variabel ekspor ke PDB berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, *kausalitas* antara ekspor dan PDB yang memiliki nilai Probalitas F-Statistiknya adalah $0,7378 > 5\%$ maka H_0 diterima, yang artinya variabel ekspor tidak mempengaruhi variabel PDB.
2. Kausalitas antara variabel impor dan PDB berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel impor tidak mempengaruhi variabel PDB dengan nilai $0,0623$. Sebaliknya hasil uji *Kausalitas Granger* antara PDB dan impor nilai Probalitas F-Statistiknya adalah $0.0040 < 5\%$ maka H_0 ditolak, yang artinya variabel PDB mempengaruhi variabel impor. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara variabel memiliki hubungan satu arah saja dimana variabel impor tidak mempengaruhi variabel PDB tetapi sebaliknya PDB yang mempengaruhi impor.
3. Dan dari hasil uji analisis kausalitas grenger bahwa antara nilai total impor dengan nilai total ekspor memiliki hubungan kausalitas karena lebih kecil dari $0,05$ dengan nilai $0,0227$ dan sebaliknya nilai total ekspor dengan nilai total impor juga memiliki hubungan kausalitas dengan nilai $0,0027$ lebih kecil dari $0,05$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian “Analisis Kausalitas Antara Ekspor, Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti adalah:

1. Pemerintah di bidang terkait sebaiknya memperhatikan ekspor agar lebih besar dari pada impor agar tidak terjadi defisit dalam neraca pembayaran. Dan impor agar memenuhi kebutuhan yang tidak tersedia didalam negeri agar mampu meningkatkan pendapatan nasional.
2. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan judul “Analisis Kausalitas Antara Ekspor, Impor dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” agar lebih mendalami lagi hubungan antara variabel-variabel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ma'ruf dan Latri Wihastuti, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Determinan dan Prospeknya," dalam *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol 9, No. 1, April 2008, hlm.46.
- Andrik Mukamad Rofli dan Putu Sarda Adryan, "Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur", dalam *jurnal JEB (Jurnal Ekonomi dan Bisnis) Universitas Untag Surabaya*, Volume 2.
- Dedi Priyono dan I G.A.P. Wirathi, "Analisis Hubungan Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi, dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Bali," dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol 5.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, hlm. 107.
- Dini Ayu Novianingsih, *Analisis Hubungan Antara Ekspor dan PDB Indonesia Tahun 1999-2008*, Skripsi (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011).
- Edy Sulisty, "Analisis Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi Dengan Impor Total Di Indonesia Tahun 1990-2011" Thesis, UMSU Surakarta, 2014.
- Ginting Ari Muhanta, *Perkembangan Neraca Perdagangan dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI), Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik 2014.
- Hamdani, *Seluk Beluk Perdagangan Ekspor-Impor*, Jakarta: Yayasan Bina Usaha Niaga, 2003.
- Herman Budi Sasono, *Manajemen Ekspor dan Perdagangan Internasional*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013.
- Jimmy Benny. "Ekspor dan Impor Pengaruhnya Terhadap Posisi Cadangan Devisa di Indonesia" dalam *Jurnal EMBA*, Vol 1.
- Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Masyhuri Machfudz & Nurhadi Sujoni, *Teori Ekonomi Makro* Malang: UIN-Maliki Press, 2012.
- Michael P. Todaro dan Stephen C.
- Norma Rosyidah (2010), "Kausalitas Granger Pertumbuhan Ekonomi (GDP)-Ekspor di Negara-negara Islam," dalam *jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam*, Vol 1.

Paul R Krugman dan Maurice Obstfeld, *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan* Jakarta: Rajawali Press, 2000.

Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan wilayah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Rangkuti Dewi Mahrani dan Anwar Sanusi, “Analisis Impor Provinsi Sumatera Utara,” dalam *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol 17.

Robinson Tarigan, M.R.P, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* Jakarta: PTRaja Grafindo Persada, 2010.

Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitaitaif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm. 12.

Shocrul R. Ajija, dkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews* Jakarta: Salemba Empat, 2011.

Sihombing Delima Asrianti, “Pengaruh Ekspor , Impor, dan Pembayaran Utang Luar Negeri Pemerintah Terhadap Cadangan Devisa Negera Indonesia 1980-2016” Thesis, UINSU, 2018.

Sindy Novita Haryati dan Paidi Hidayat, “Analisis Kausalitas Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi di Asean Plus Three,” dalam *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol 2.

Tandjung Marolop, *Aspek dan Prosedur Ekspor-Impor*, Jakarta: Salemba empat, 2010.

www.bps.go.id

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : RIZKY AFIFAH
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal Lahir : Padangsidempuan, 13 Oktober 1997
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : JL. Sudirman Eks. Merdeka No. 353 Sigiring-giring
No. Hp : 0812 1903 3714

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Orang Tua
Ayah : Rahmat Nasution
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Yusnaini
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : JL. Sudirman Eks. Merdeka No. 353 Sigiring-giring

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

SD Negeri 200121 Padangsidempuan
SMP Negeri 4 Padangsidempuan
SMA Negeri 6 Padangsidempuan
Program Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Padangsidempuan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Lampiran 1

DATA PERTUMBUHAN EKONOMI, EKSPOR DAN IMPOR INDONESIA 1988-2017

Tahun	PDB (Juta US\$)	Total Ekspor (Juta US\$)	Total Impor (Juta US\$)
1988	893,33	19,218,8	13,248,5
1989	94,451	22,158.9	16,359.6
1990	106,141	25,675.3	21,837.0
1991	116,622	29,142.4	25,868.8
1992	128,027	33,967.0	27,279.6
1993	158,007	36,823.0	28,327.8
1994	176,892	40,053.4	31,983.5
1995	202,132	45,418.0	40,628.7
1996	227,370	49,814.8	42,928.5
1997	215,749	53,443.6	41,679.8
1998	95,446	48,847.6	27,336.9
1999	140,001	48,665.4	24,003.3
2000	165,021	62,124.0	33,514.8
2001	160,447	56,320.9	30,962.1
2002	195,661	57,158.8	31,288.9
2003	234,772	61,058.2	32,550.7
2004	256,837	71,584.6	46,524.5
2005	285,869	85,660.0	57,700.9
2006	364,571	100,798.6	61,065.5
2007	432,217	114,100.9	74,473.4
2008	510,229	137,020.4	129,197.3
2009	539,580	116,510.0	96,829.2
2010	755,094	157,779.1	135,663.3
2011	892,970	203,496.6	177,435.6
2012	917,870	190,020.3	191,689.5
2013	912,524	182,551.8	186,628.7
2014	890,487	175,980.0	178,178.8
2015	861,934	150,366.3	142,694.8
2016	932,259	145,186.2	135,652.8
2017	1016,25	168,730,0	156,598,5

Lampiran 2

HASIL UJI STASIONERITAS DATA (Unit Root Test) Ekspor Tingkat Level

Null Hypothesis: TOTAL EKSPOR has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.556426	0.8655
Test critical values:		
1% level	-3.679322	
5% level	-2.967767	
10% level	-2.622989	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(Total Ekspor)
 Method: Least Squares
 Date: 09/17/19 Time: 15:34
 Sample (adjusted): 1989 2017
 Included observations: 29 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Total Ekspor(-1)	-0.028517	0.051251	-0.556426	0.5825
C	7.637955	5.307855	1.438991	0.1616
R-squared	0.011337	Mean dependent var		5.158966
Adjusted R-squared	-0.025280	S.D. dependent var		15.34468
S.E. of regression	15.53743	Akaike info criterion		8.390853
Sum squared resid	6518.118	Schwarz criterion		8.485149
Log likelihood	-119.6674	Hannan-Quinn criter.		8.420386
F-statistic	0.309610	Durbin-Watson stat		1.752691
Prob(F-statistic)	0.582502			

Lampiran 3

HASIL UJI STASIONERITAS DATA (Unit Root Test) Ekspor Tingkat First Difference

Null Hypothesis: D(Total Ekspor) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.539920	0.0012
Test critical values:		
1% level	-3.689194	
5% level	-2.971853	
10% level	-2.625121	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(Total_Ekspor2)
 Method: Least Squares
 Date: 09/22/19 Time: 13:53
 Sample (adjusted): 1990 2017
 Included observations: 28 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(TOTAL_EKSPOR(-1))	-0.911496	0.200774	-4.539920	0.0001
C	4.840048	3.130153	1.546265	0.1341
R-squared	0.442190	Mean dependent var		0.739357
Adjusted R-squared	0.420736	S.D. dependent var		20.83661
S.E. of regression	15.85862	Akaike info criterion		8.434053
Sum squared resid	6538.892	Schwarz criterion		8.529210
Log likelihood	-116.0767	Hannan-Quinn criter.		8.463143
F-statistic	20.61087	Durbin-Watson stat		1.904801
Prob(F-statistic)	0.000113			

Lampiran 4

HASIL UJI STASIONERITAS DATA (Unit Root Test) impor Tingkat Level

Null Hypothesis: Total Impor has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.555178	0.8658
Test critical values: 1% level	-3.679322	
5% level	-2.967767	
10% level	-2.622989	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(Total Impor)

Method: Least Squares

Date: 09/17/19 Time: 15:50

Sample (adjusted): 1989 2017

Included observations: 29 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Total Impor (-1)	-0.033308	0.059994	-0.555178	0.5833
C	7.349439	5.543997	1.325657	0.1961
R-squared	0.011287	Mean dependent var		4.956448
Adjusted R-squared	-0.025332	S.D. dependent var		18.54310
S.E. of regression	18.77650	Akaike info criterion		8.769561
Sum squared resid	9519.038	Schwarz criterion		8.863858
Log likelihood	-125.1586	Hannan-Quinn criter.		8.799094
F-statistic	0.308223	Durbin-Watson stat		1.922069
Prob(F-statistic)	0.583344			

Lampiran 5

HASIL UJI STASIONERITAS DATA (Unit Root Test) Impor Tingkat First Difference

Null Hypothesis: D(Total Impor) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.002780	0.0004
Test critical values:		
1% level	-3.689194	
5% level	-2.971853	
10% level	-2.625121	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(Total Impor,2)

Method: Least Squares

Date: 09/22/19 Time: 13:55

Sample (adjusted): 1990 2017

Included observations: 28 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(Total Impor (-1))	-0.995400	0.198969	-5.002780	0.0000
C	5.002250	3.738492	1.338040	0.1925
R-squared	0.490474	Mean dependent var		0.650786
Adjusted R-squared	0.470877	S.D. dependent var		26.44918
S.E. of regression	19.23936	Akaike info criterion		8.820543
Sum squared resid	9623.979	Schwarz criterion		8.915700
Log likelihood	-121.4876	Hannan-Quinn criter.		8.849633
F-statistic	25.02781	Durbin-Watson stat		1.971660
Prob(F-statistic)	0.000033			

Lampiran 6

HASIL UJI STASIONERITAS DATA (Unit Root Test) PDB Tingkat Level

Null Hypothesis: PDB has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	1.050345	0.9960
Test critical values:		
1% level	-3.679322	
5% level	-2.967767	
10% level	-2.622989	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(PDB)

Method: Least Squares

Date: 09/17/19 Time: 14:57

Sample (adjusted): 1989 2017

Included observations: 29 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PDB (-1)	0.036674	0.034916	1.050345	0.3029
C	17.97890	17.02572	1.055985	0.3003
R-squared	0.039256	Mean dependent var		31.96379
Adjusted R-squared	0.003673	S.D. dependent var		57.24823
S.E. of regression	57.14300	Akaike info criterion		10.99546
Sum squared resid	88163.70	Schwarz criterion		11.08976
Log likelihood	-157.4342	Hannan-Quinn criter.		11.02500
F-statistic	1.103224	Durbin-Watson stat		1.337046
Prob(F-statistic)	0.302871			

Lampiran 7

HASIL UJI STASIONERITAS DATA (Unit Root Test) Impor Tingkat First Difference

Null Hypothesis: D(PDB) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.399663	0.0196
Test critical values:		
1% level	-3.689194	
5% level	-2.971853	
10% level	-2.625121	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(PDB 2)
 Method: Least Squares
 Date: 09/22/19 Time: 13:50
 Sample (adjusted): 1990 2017
 Included observations: 28 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PDB (-1))	-0.626826	0.184379	-3.399663	0.0022
C	21.68673	11.78235	1.840612	0.0771
R-squared	0.307732	Mean dependent var		2.815714
Adjusted R-squared	0.281106	S.D. dependent var		64.86082
S.E. of regression	54.99393	Akaike info criterion		10.92107
Sum squared resid	78632.65	Schwarz criterion		11.01623
Log likelihood	-150.8950	Hannan-Quinn criter.		10.95016
F-statistic	11.55771	Durbin-Watson stat		1.921912
Prob(F-statistic)	0.002187			

Lampiran 8

HASIL UJI Vector Autoregression (VAR)

Vector Autoregression Estimates
 Date: 09/18/19 Time: 13:13
 Sample (adjusted): 1990 2017
 Included observations: 28 after adjustments
 Standard errors in () & t-statistics in []

	D(PDB)	D(Total Ekspor)	D(Total Impor)
D(PDB(-1))	0.817487 (0.23999) [3.40639]	0.228619 (0.05809) [3.93582]	0.254875 (0.07052) [3.61441]
D(Total Ekspor (-1))	-0.195854 (1.34520) [-0.14559]	0.244607 (0.32559) [0.75126]	0.521777 (0.39527) [1.32006]
D(Total Impor(-1))	-1.896779 (1.00576) [-1.88592]	-0.741922 (0.24343) [-3.04773]	-0.883045 (0.29553) [-2.98804]
C	17.48343 (10.5749) [1.65329]	0.498408 (2.55957) [0.19472]	-1.137931 (3.10728) [-0.36621]
R-squared	0.369158	0.489372	0.484882
Adj. R-squared	0.290303	0.425544	0.420492
Sum sq. Resids	57420.13	3363.895	4957.589
S.E. equation	48.91325	11.83901	14.37241
F-statistic	4.681472	7.666988	7.530414
Log likelihood	-146.4935	-106.7714	-112.2009
Akaike AIC	10.74954	7.912242	8.300062
Schwarz SC	10.93985	8.102556	8.490377
Mean dependent	32.92139	5.238214	5.022357
S.D. dependent	58.06174	15.62022	18.87991
Determinant resid covariance (dof adj.)		19488038	
Determinant resid covariance		12272350	
Log likelihood		-347.7109	
Akaike information criterion		25.69363	
Schwarz criterion		26.26458	

Lampiran 9

HASIL UJI LAG LENGHT

VAR Lag Order Selection Criteria
Endogenous variables: PDB Total Ekspor Total Impor
Exogenous variables: C
Date: 09/20/19 Time: 14:43
Sample: 1988 2017
Included observations: 28

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-421.3783	NA	2.93e+09	30.31274	30.4 5547 26. 1579	30.35637
1	-346.2183	128.8457*	26148290*	25.58702*	7*	25.76157*
2	-337.7751	12.66489	27941819	25.62679	26.6 2594	25.93224

* indicates lag order selected by the criterion
LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)
FPE: Final prediction error
AIC: Akaike information criterion
SC: Schwarz information criterion
HQ: Hannan-Quinn information criterion

Lampiran 10

HASIL UJI KAUSALITAS GRANGER

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 09/20/19 Time: 15:16

Sample: 1988 2017

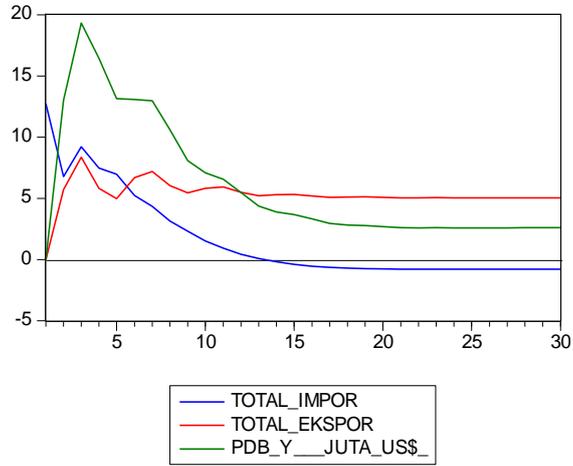
Lags: 1

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
TOTAL_EKSPOR does not Granger Cause PDB_Y___JUTA_US\$_	29	0.11445	0.7378
PDB_Y___JUTA_US\$_ does not Granger Cause TOTAL_EKSPOR		0.34227	0.5636
TOTAL_IMPOR does not Granger Cause PDB_Y___JUTA_US\$_	29	3.79391	0.0623
PDB_Y___JUTA_US\$_ does not Granger Cause TOTAL_IMPOR		9.94780	0.0040
TOTAL_IMPOR does not Granger Cause TOTAL_EKSPOR	29	5.86691	0.0227
TOTAL_EKSPOR does not Granger Cause TOTAL_IMPOR		10.9723	0.0027

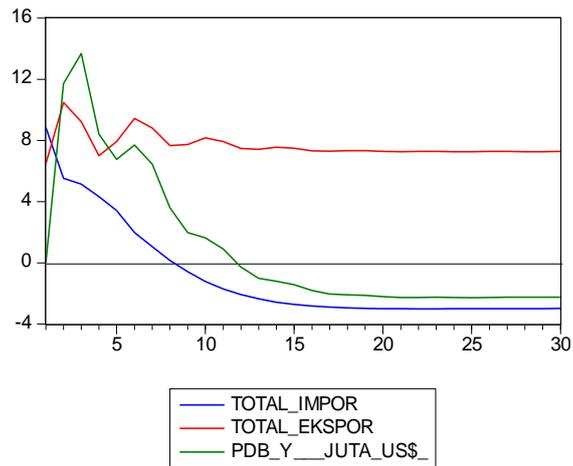
Lampiran 11

HASIL UJI *IMPLUSE FUNCTION (IRF)*

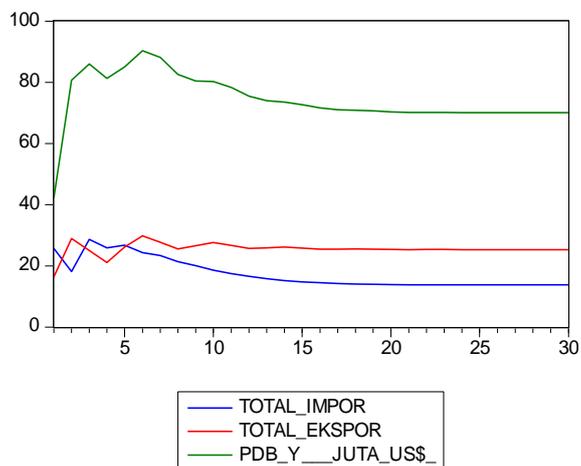
Response of TOTAL_IMPOR to Cholesky
One S.D. Innovations



Response of TOTAL_EKSPOR to Cholesky
One S.D. Innovations



Response of PDB_Y___JUTA_US\$_ to Cholesky
One S.D. Innovations



Lampiran 12

HASIL Uji VARIANCE DECOMPOSITION (VD)

Variance Decomposition of TOTAL EKSPOR:				
Period	S.E.	TOTAL EKSPOR	TOTAL IMPOR	PDB
1	10.61348	100.0000	0.000000	0.000000
2	20.02832	62.07780	7.709264	30.21294
3	25.74910	49.33974	11.17200	39.48826
4	28.92499	46.35175	12.46601	41.18224
5	31.57092	45.24330	13.25506	41.50164
6	34.13634	44.00110	14.05950	41.93940
7	36.48699	42.73176	14.87269	42.39555
8	38.58666	41.67182	15.62835	42.69982
9	40.50825	40.77545	16.33015	42.89440
10	42.30411	39.96333	16.99706	43.03961
11	43.99244	39.21169	17.63542	43.15289
12	45.58488	38.51767	18.24544	43.23689
13	47.09503	37.87507	18.82812	43.29681
14	48.53494	37.27594	19.38530	43.33876
15	49.91354	36.71458	19.91849	43.36693
16	51.23788	36.18716	20.42883	43.38402
17	52.51397	35.69052	20.91731	43.39217
18	53.74697	35.22187	21.38495	43.39319
19	54.94123	34.77880	21.83268	43.38852
20	56.10045	34.35926	22.26141	43.37933
21	57.22781	33.96146	22.67200	43.36653
22	58.32608	33.58382	23.06528	43.35089
23	59.39766	33.22493	23.44204	43.33303
24	60.44466	32.88349	23.80304	43.31347
25	61.46894	32.55836	24.14902	43.29262
26	62.47212	32.24848	24.48069	43.27082
27	63.45567	31.95290	24.79872	43.24838
28	64.42089	31.67074	25.10375	43.22551
29	65.36892	31.40117	25.39641	43.20242
30	66.30082	31.14346	25.67729	43.17926

Variance Decomposition of TOTAL_IMPOR:				
Period	S.E.	TOTAL EKSPOR	TOTAL IMPOR	PDB
1	13.86165	53.24868	46.75132	0.000000
2	22.87842	55.75663	18.41783	25.82554
3	29.41082	47.96782	11.22175	40.81043
4	33.30025	46.12731	9.103719	44.76897
5	36.55515	46.00566	8.028449	45.96589
6	39.70949	45.82419	7.126214	47.04960
7	42.65007	45.46409	6.409322	48.12658
8	45.32761	45.16372	5.880027	48.95625
9	47.80987	44.94832	5.472888	49.57879
10	50.15149	44.76649	5.139683	50.09383
11	52.37217	44.59868	4.860259	50.54106
12	54.48368	44.44665	4.623998	50.92935
13	56.49983	44.31050	4.421727	51.26777
14	58.43316	44.18702	4.246040	51.56694
15	60.29317	44.07364	4.091712	51.83465
16	62.08742	43.96902	3.954984	52.07599
17	63.82238	43.87222	3.832934	52.29485
18	65.50371	43.78232	3.723226	52.49446
19	67.13623	43.69853	3.624006	52.67747

20	68.72408	43.62021	3.533788	52.84600
21	70.27089	43.54685	3.451362	53.00179
22	71.77983	43.47797	3.375727	53.14631
23	73.25369	43.41317	3.306053	53.28077
24	74.69496	43.35212	3.241642	53.40624
25	76.10583	43.29449	3.181904	53.52360
26	77.48829	43.24003	3.126335	53.63364
27	78.84409	43.18848	3.074503	53.73702
28	80.17484	43.13962	3.026037	53.83434
29	81.48197	43.09327	2.980612	53.92611
30	82.76679	43.04925	2.937946	54.01280

Variance
Decomposition of
PDB_Y___JUTA_U
S\$:

Period	S.E.	TOTAL EKSPOR	TOTAL IMPOR	PDB
1	49.96526	41.44822	0.505983	58.04580
2	93.81142	27.47789	1.650323	70.87179
3	122.5610	23.86866	1.584982	74.54636
4	143.8822	24.04138	1.251666	74.70696
5	164.3178	25.11566	0.990030	73.89431
6	184.6916	26.09327	0.802439	73.10429
7	204.3240	26.96333	0.662552	72.37412
8	223.1526	27.82131	0.556172	71.62252
9	241.4160	28.65185	0.475374	70.87278
10	259.2249	29.42514	0.413894	70.16097
11	276.5919	30.13711	0.367291	69.49560
12	293.5306	30.79369	0.332297	68.87401
13	310.0679	31.39919	0.306302	68.29450
14	326.2264	31.95672	0.287264	67.75601
15	342.0223	32.46988	0.273638	67.25648
16	357.4695	32.94256	0.264242	66.79320
17	372.5817	33.37841	0.258146	66.36345
18	387.3718	33.78072	0.254618	65.96467
19	401.8518	34.15252	0.253084	65.59440
20	416.0332	34.49657	0.253093	65.25034
21	429.9269	34.81539	0.254289	64.93032
22	443.5437	35.11122	0.256391	64.63239
23	456.8936	35.38611	0.259174	64.35471
24	469.9866	35.64190	0.262462	64.09563
25	482.8320	35.88024	0.266115	63.85364
26	495.4391	36.10263	0.270021	63.62735
27	507.8166	36.31040	0.274093	63.41551
28	519.9730	36.50478	0.278261	63.21696
29	531.9164	36.68686	0.282472	63.03067
30	543.6547	36.85764	0.286682	62.85568

Cholesky Ordering:
TOTAL EKSPOR
TOTAL IMPOR PDB



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2735 /In.14/G.1/PP.00.9/11/2018
Lampiran : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

14 Nopember 2018
24 October 2019

Yth. Bapak/Ibu;

1. Darwis Harahap : Pembimbing I
2. Delima Sari Lubis : Pembimbing II

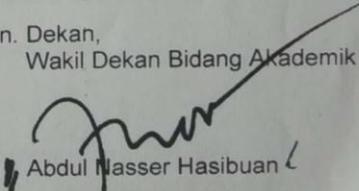
Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Rizky Afifah
NIM : 1540200140
Program Studi : Ekonomi Syariah
Konsentrasi : Ilmu Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Kausalitas Antara Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Senat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan bersama anggota lainnya yang diangkat oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan Berdasarkan Surat Keputusan Nomor : 14/G1/G.6/PP.01.1/11/2019 tanggal 22 Nopember 2019, setelah memperhatikan hasil dari mahasiswa

Nama : Rizky Affah
NIM : 1540200140
Program Studi : Ekonomi Syariah

ini menyatakan LULUS, LULUS BERSYARAT, MENGULANG-DALAM UJIAN Munaqasyah IAIN Padangsidimpuan dengan nilai Ujian Munaqasyah 3,33 (B).

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah diwajibkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan memperoleh yudisium :

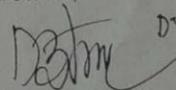
PUJIAN	: 3,51 – 4,00
SANGAT MEMUASKAN	: 3,01 – 3,50
MEMUASKAN	: 2,76 – 3,00
CUKUP	: 2,00 – 2,75
TIDAK LULUS	: 0,00 – 1,99

Dengan Indeks Prestasi Kumulatif 3,33 Oleh karena itu kepadanya diberikan hak pakai gelar SARJANA EKONOMI (SE) dalam ilmu Ekonomi Syariah dan segala hak yang bersangkutan.

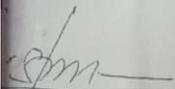
Mahasiswa yang namanya tersebut di atas terdaftar sebagai alumni ke : 673

Padangsidimpuan, 25 Nopember 2019
Panitia Ujian Munaqasyah

Sekretaris,


Delima Sari Lubis, MA

NIP : 198405122014032002


Arbanur Rasyid, MA

NIP : 197307251999031002

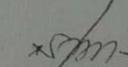
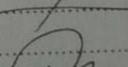
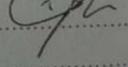
Anggota Penguji :

Arbanur Rasyid, MA

Delima Sari Lubis, MA

Delima Sari Lubis, MA

Delima Sari Lubis, MA

1. 
2. 
3. 
4. 